

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Pondok Darul Hijrah Puteri adalah lembaga pendidikan bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian, kemampuan manusia seutuhnya, serta pembinaan ilmu pengetahuan dan Agama. Pondok Darul Hijrah Puteri yang pada saat dibuka pada tahun 1995 hanya berdiri dari SMA 20 orang, SMP 34 orang santriwati. Yayasan Pendidikan Pondok Darul secara resmi berdiri pada tanggal 25 April 1995, berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 25 April 1995.

Unsur Pimpinan Pondok Darul Hijrah adalah Direktur dan Wakil Direktur Pondok yang dalam melaksanakan tugas sehari-hari dibantu oleh Kepala Bagian seperti Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran, Kepala Bagian Pengasuhan, Kepala Bagian Administrasi Umum dan Keuangan, Kepala Bagian Personalia, Kepala Bagian Sarana Prasarana dan Pembangunan dan Kepala Bagian Unit Usaha. Sebagaimana halnya di Pondok Darul Hijrah Puteri, secara umum ada dua hal yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Darul Hijrah Puteri yaitu:

Pertama, adanya keinginan pendiri pesantren sebagai alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk mendirikan pondok pesantren serupa dengan almamaternya, dan hal tersebut mendapat dukungan Gontor dan bahkan dianggap sebagai pondok ala Gontor di Kalimantan.

Kedua, banyaknya minat dari calon santriwati untuk memasuki pondok Gontor tidak sesuai dengan daya tampung pondok Gontor sehingga diperlukan pondok yang memiliki sistem yang sama dan dapat mengakomodir calon santriwati tersebut terutama yang berasal dari Kalimantan. Untuk program itu Pondok Modern Gontor bersedia memberikan bimbingan, petunjuk bahkan memfasilitasi kader-kadernya ke luar negeri guna memperoleh bekal agar lebih mampu mengelola kegiatan dan manajemen pondok alumni yang kelak akan didirikan. Keinginan alumni Pondok Modern Gontor meniru almamaternya dan pelaksanaan amanah pimpinan Pondok Gontor kepada alumninya merupakan latar belakang sebab berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah.

Amanah pondok modern Gontor untuk mendirikan pondok, sesuai dengan kondisi daerahnya. Pondok yang berdiri itu disebut pondok alumni, bukan cabang Gontor. Secara historis, sebenarnya kedua pondok tersebut adalah satu, namun secara organisatoris berdiri sendiri, punya landasan konstitusi sendiri. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera adalah hasil dari langkah kebersamaan antara K.H. A.Gazali Mukhtar (alm), K.H.Zarkasyi Hasbi, Lc., dan K.H. Syahrudi Ramli, serta IKPM Kalsel.

b. Sejarah Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri

Keberadaan Pondok Darul Hijrah Puteri tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera itu sendiri secara keseluruhan. Karena itu, terlebih dahulu penulis kemukakan sedikit mengenai asal mula berdirinya, bagaimana, dan dimana posisi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Hal itu akan terlihat dari runtutan sejarah berdirinya dan keadaan geografis yang melatarinya.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Hal ini terlihat dari pemindahan wakaf dari H. Ady Syahrani dan H. Bakran Lazim yang semula berada di Putera (Cindai Alus) kemudian sebagiannya dipindahkan ke Batung, yang kemudian disanalah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Tanah yang semula direncanakan adalah 7 hektar, tetapi dalam kenyataannya yang terlaksana hanya 4 hektar.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri berdiri pada tahun 1995 yang diprakarsai oleh Drs. H. Nasrul Mahmudi, Drs. H. Syahrudi Ramli, diserahkan kepada alumninya untuk melakukan improvisasi dan inovasi K.H. A. Ghazali Muchtar (alm.), dan K.H. Zarkasyi Hasbi Lc. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri terletak di desa Batung Cindai Alus yang kebanyakan penduduknya berpenghasilan dari bertani (berkebun) dan beternak. Pondok Darul Hijrah tidak menganut Pondok Kiyai yang alami, tidak menganut pula Pondok Yayasan, tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya.

Kiyai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. Ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa tiga tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun. Yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus.

Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislative yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun. Badan pengurus yang dipimpin oleh kiyai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaannya oleh negara.

c. Visi dan Misi

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memainkan peranan strategis dalam pembentukan karakter dan intelektualitas santri. Salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren adalah keberadaan visi dan misi yang menjadi landasan filosofis serta arah pengembangan kelembagaan. Pondok ini memiliki visi besar, yakni “Terwujudnya insan beriman, beramal sholeh, bertaqwa, istiqomah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi.” Visi ini menggambarkan orientasi pondok dalam mencetak pribadi yang tidak hanya taat secara spiritual, namun juga unggul dalam prestasi akademik dan memiliki wawasan global.

Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, pondok menetapkan beberapa misi utama. Pertama, membentuk generasi unggul yang mengarah pada terbentuknya Khaira Ummah, yaitu umat terbaik yang memiliki kontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pondok mendidik dan mengembangkan generasi mukmin yang memiliki keunggulan dalam akhlak, kesehatan jasmani, wawasan keilmuan, serta kebebasan berpikir, yang pada akhirnya mampu

mengabdikan diri kepada masyarakat. Ketiga, proses pendidikan yang dikembangkan menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dan umum untuk membentuk sosok ulama yang intelektual. Keempat, pondok bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang memiliki kepribadian khas Indonesia, yang ditandai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam operasionalisasi nilai-nilai pendidikan, pondok juga memiliki moto dan Panca Jiwa yang menjadi pedoman hidup santri. Moto yang diusung mencakup empat aspek penting: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikir bebas. Nilai-nilai ini selaras dengan pendekatan pendidikan holistik yang menekankan pengembangan kepribadian secara menyeluruh.

Adapun Panca Jiwa pondok terdiri atas lima nilai utama: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Kelima nilai tersebut merupakan dasar pembentukan karakter santri yang tangguh, mandiri, serta memiliki solidaritas dan semangat ukhuwah yang tinggi. Panca Jiwa ini juga menjadi ciri khas pondok pesantren dalam membentuk budaya kelembagaan yang khas dan bermakna.

Struktur kepengurusan pondok ditata secara profesional dengan menempatkan pimpinan, wakil pimpinan, serta kepala-kepala unit pendidikan dari tingkat PAUD hingga SMA. Selain itu, terdapat pula bagian-bagian yang menangani pengasuhan, pengajaran, minat dan bakat, rumah tangga, serta sarana dan prasarana, yang semuanya dipimpin oleh tenaga profesional yang memiliki

⁸⁶ “Dokumen Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Senin 16 Desember 2024, Pukul 10.00 WITA.”

d. Kepala PAUD : Hasnawati, S.Pd.I

e. SMA Darul Hijrah Putri

1) Profil SMA Darul Hijrah Putri

VISI

Mewujudkan Muslimah Shalehah, Berakhlak Mulia, Unggul dan Berwawasan Global

MISI

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, professional berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila
- b) Membentuk karakter Murid yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan menerapkan nilai-nilai keputrian
- c) Menumbuhkan karakter yang mandiri, kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif dan berjiwa kewirausahaan yang tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi
- d) Meningkatkan kemampuan murid dalam berbahasa Arab dan Inggris
- e) Menerapkan Kurikulum Nasional dengan mengadaptasi kurikulum Gontor
- f) Meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan wawasan Guru dan Tenaga Kependidikan agar lebih profesional dengan mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan yang relevan
- g) Mengembangkan potensi dalam pelaksanaan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler
- h) Menyelenggarakan dan mengikuti lomba-lomba baik dibidang akademik maupun non-akademik

- i) Meningkatkan kualitas lulusan yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional

2) Tujuan Sekolah

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, professional berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila
- b) Membentuk nilai-nilai keputrian agar menjadi Muslimah salihah yang mandiri, kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif dan berjiwa kewirausahaan yang tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi
- c) Membentuk Muslimah salihah yang produktif serta memberi kontribusi positif dalam kehidupan Masyarakat
- d) Mampu berkomunikasi aktif menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Menyelenggarakan bimtek dan workshop guna menunjang kualitas pengetahuan, keterampilan dan wawasan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- f) Menyelenggarakan kurikulum nasional dan kurikulum gontor dalam pelaksanaan pembelajaran
- g) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang sehat, berbudaya lingkungan, aman, menyenangkan dan bermakna
- h) Menumbuhkan budaya inkuiri kolaboratif melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler
- i) Menjuarai berbagai kompetisi tingkat Kabupaten Provinsi Nasional dan Internasional

- j) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN/PTS dan/atau PTKIN/PTKIS baik dalam maupun luar negeri
- k) Menyelenggarakan pembelajaran yang menerapkan prinsip pembelajaran mendalam berkesadaran bermakna dan menggembirakan
- l) Mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi murid
- m) Menumbuhkan budaya cinta lingkungan dan menerapkan 7 kebiasaan anak Indonesia Hebat.

3) Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Darul Hijrah Puteri
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 304150101018
3. Alamat Sekolah :
 - a. Desa : Batung Cindai Alus
 - b. Kecamatan : Martapura
 - c. Kabupaten : Banjar
 - d. Kode Pos : 70612
4. Status Sekolah : Swasta (TERAKREDITASI “A”)
5. Didirikan pada Tahun : 1995
6. Dengan Surat Keputusan :
 - a. Pejabat : KAKANWIL DEPDIBUD PROP.KAL-SEL.
 - b. Nomor dan Tanggal : No.07/I.15.a3/I/1996 dan tanggal 13 Maret 1996.
7. Khusus untuk Sekolah Swasta :
 - a. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Pondok “Darul Hijrah”
 - b. Alamat : Desa Cindai Alus
 - c. Akte Pendirian :
 - Notaris : Bachtiar
 - Nomor dan tanggal : No.7 tanggal 8 Maret 1986
8. Waktu Penyelenggaraan : Pagi – Sore dari jam 07.30 ^s/_d 15.20 Wita.

4) Kepala Sekolah

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah

1	Nama Lengkap	Umi Kalsum, S.Pd.I
2	NIP	-
3	Tempat, Tanggal Lahir	Banjarmasin, 3 April 1984

4	Jenis Kelamin	Perempuan
5	Agama	Islam
6	Status Perkawinan	Kawin
8	No Hp	085251128583
9	Alamat Rumah	Desa Cindai Alus No.28 Rt.008 Rw.003 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar 70612 Kalimantan Selatan

5) Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Data Wakil Kepala Sekolah

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Nur Fitri Apriyani	Wakasek Kurikulum
2	Maria Ulfah, S.Pd	Wakasek Kesiswaan

6) Guru BK (Bimbingan Konseling)

Tabel 4.3 Data Guru BK

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Murdiana, S.Pd	Guru BK
2	Yenny Anggraini, S.Pd	Guru BK

7) Wali Kelas

Tabel 4.4 Data Wali Kelas

No	Nama / NIP	Wali Kelas
1	Nor Annisa Islamiyah, S.Pd	X MIPA 1
2	Muzainatun Na'imah, S.Pd	X MIPA 2
3	Annisa Romadhani	X MIPA 3
4	Siti Wisda Rosandy, S.Pd	X IIS 1
5	Helda Raida, S.Pd	X IIS 2
6	Rifky Noor	X IIS 3
7	Norhadiya	X IIS 4
8	Nor Hasanah, S.Pd.I	X IIS 5
9	Yuliana, S.Pd.I	XI MIPA 1
10	Ervina, S.Pd.I	XI MIPA 2
11	Khairunnisa, S.Ked	XI MIPA 3
12	Husnul Hidayah, S.Pd	XI MIPA 4
13	Uswatun Nida, S.Pd	XI IIS 1
14	Fatimah Al-Amieniyah, S.Pd	XI IIS 2
15	Laila Rodhiah, S.Pd.I	XI IIS 3

16	Ulin Nuha, Lc	XII MIPA 1
17	Muhammad Salim Abrar	XII MIPA 2
18	Murdiana, S.Pd	XII MIPA 3
19	Wahyu Nurdiansyah, S.Fil.I	XII MIPA 4
20	Siti Maimunah, S.Pd.I	XII IIS 1
21	Dewi Ayu Oktaviani, S.Pd	XII IIS 2
22	Muthmainnah Khairiyah, S.Pd	XII IIS 3
23	Maria Ulfah, S.Pd	XII IIS 4

8) Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Tata Laksana

Tabel 4.5 Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Tata Laksana

No	Nama Guru/NIP	Pend.	Mata Pelajaran	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin
1	Umi Kalsum, S.Pd.I	S.1	PAI	GTY	P
2	Muhammad Firdausi Nuzula, Lc.	S.1	M. Hadist, U.figh, Dinul Islam	GTT	L
3	Noor Laila Puji Lestari, S.Pd	S.1	B. Indonesia, Hadist	GTT	P
4	Jupri, SE	S.1	Sejarah	GTY	L
5	KH. Drs. M. Nashrul Mahmudi	S.1	Tauhid	GTY	L
6	Drs. Nasrullah Ghazali	S.1	Tarbiyah	GTY	L
7	Dra. Hj. Siti Sarah	S.1	BTA	GTY	P
8	Abdulah Husin, S. Ag., M.Pd.I	S.2	Tarbiyah	GTY	L
9	M. Anshari, S.Th.I, MHI	S.2	Dinul Islam	GTT	L
10	Khadijah, S.Pd.I S.Pd	S.1	Insya, Nahwu	GTY	P
11	Yuliana, S. Pd.I., M.M	S.2	B. Arab, Mahfudzat, Tarjamah	GTT	P
12	Soraya Noorjannah, SE, MM	S.2	Sosiologi, Ekonomi, Tafsir	GTT	P
13	Murdiana, S.Pd	S.1	Shorof, Nahwu, Tafsir	GTT	P
14	Khairunnisa, S.Ked	S.1	Mahfudzat, Insya	GTT	P
15	Herdawati, S.Pd	S.1	Matematika	GTT	P
16	Siti Wisda Rosandy, S.Pd	S.1	B. Inggris	GTT	P
17	Maria Ulfah, S.Pd	S.1	B. Inggris, Insya, Tarjamah	GTT	P
18	Nor Annisa Islamiah, S. Pd	S.1	B. Inggris, Insya	GTT	P
19	H. Burhan	SMA	Balaghah	GTT	L
20	Muhammad Tauhid Firdaus, BA	S.1	Tafsir, Fiqh	GTT	L
21	Rusma Yulidawati, M.Pd.I	S.2	BTA, Nisaiyah	GTT	P

22	Drs. H. Muhammad Zuhdi Dusam	S.1	Ushul Fiqh	GTT	L
23	Riana Satriyani Nugroho Putri, S.Si	S.1	Biologi	GTT	P
24	Adi Maryadi, S.S	S.1	Seni Budaya	GTT	L
25	Nugroho Widi Susanto, S.Pd	S.1	Tarjamah, Nahwu	GTT	L
26	Akhmad Sapuannor	SMA	Nahwu, Insya, Hadist	GTT	L
27	Atikah Mahdini, S.Pd	S.1	Ekonomi	GTT	P
28	Mutmainah, S. Pd	S.1	B. Indonesia	GTT	P
29	Rizka Arie Ani, S.Pd	S.1	B. Indonesia	GTT	P
30	Yasfi Shadriyah, S.Pd	S.1	Kimia	GTT	P
31	Siti Kholilah, S.S	S.1	PKN, B. Inggris	GTT	P
32	Niken Sri Rahayu Kusuma. W, S.Pd	S.1	Fisika	GTT	P
33	Emi Dewi Hendrawati, S.Pd	S.1	Insya, Mutholaah, Tafsir	GTT	P
34	Hapsah, S.Pd	S.1	PAI	GTT	P
35	Ulin Nuha, Lc	S.1	Balaghah, Ushul Fiqh, Nahwu	GTT	L
36	Dedi Hafidian, M.Pd	S.2	B. Inggris	GTT	L
37	Muhammad Salim Abrar	SMA	Mahfudzah, Balaghah, Dinul Islam	GTT	L
38	Muhammad Surur, S.Ag	S.1	Tauhid, Dinul Islam, Mahfudzah, Tafsir, Tarikh Islam	GTT	L
39	H Hendro Effendy, SE	S.1	Sosiologi	GTT	L
40	Fitria Aulina, S.Pd	S.1	B. Inggris, Sosiologi, Nisaiyah	GTT	P
41	Helda Raida, S.Pd	S.1	B. Arab	GTT	P
42	Muhammad Dainuri, S.Th.I	S.1	Nahwu	GTT	L
43	Muhammad Mursid, S.Pd	S.1	B. Indonesia	GTT	L
44	Raudhatul Jannah, S. Pd	S.1	Sosiologi	GTT	P
45	Yunizar Ramadhani, S.Fil.I, M.Pd.I	S.2	Fiqh	GTT	L
46	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	S.1	Nahwu	GTT	L
47	Muhammad Arifin	SMA	Tafsir, Tauhid, Khot	GTT	L
48	Dewi Ayu Oktaviani, S.Pd.I	S.1	Mutholaah, Hadist	GTT	P
49	Fathimah Al-Amieniyah	SMA	Mutholaah, Mahfudzah, Tarjamah	GTT	P

50	Muzainatun Na'imah, S. Pd	S.1	Matematika	GTT	P
51	Nazmatus Shalihah, S.Pd	S.1	PKN	GTT	P
52	Nurul Qomariyah, S.Mat	S.1	Matematika	GTT	P
53	Nurul Qomariyah, S.Pd	S.1	Matematika	GTT	P
54	Rahayu Hikmah AlMunawaroh, S.Pd	S.1	Geografi	GTT	P
55	Uswatun Nida, S. Pd	S.1	Biologi, Kimia	GTT	P
56	Siti Maimunah, S.Pd.I	S.1	PAI	GTT	P
57	Nidiya Ramadha, SE	S.1	Sejarah, Sosiologi	GTT	P
58	Muthmainnah Khairiyah, S.Pd	S.1	Insya, Nahwu, Tarjamah	GTT	P
59	Norhadiya	SMA	PJOK	GTT	P
60	Nur Sophia Rahmah	SMA	Tarikh Islam, Mutholaah, Insya	GTT	P
61	Rifky Noor	MA	Tauhid	GTT	L
62	Muhammad Redho Azzauzi, Lc	S.1	M. Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh	GTT	L
63	Nur Fitri Apriyani, S.Pd	S.1	PAI	GTT	P
64	Noor Laila	SMA	BTA, Tajwid	GTT	P
65	Annisa Ramadani	SMA	Mahfudzat, Shorof, Mutholaah	GTT	P
66	Hermawan Shah Putra, S.Kom	S.1	Seni Budaya	GTT	L
67	M. Ramadhani Al - Banjari	S.1	Seni Budaya	GTT	L
68	Husna Arifah Fauziatun, S. Pd	S.1	Sejarah	GTT	P
69	Elma Hasij	SMA	B. Arab, Imla	GTT	P
70	Hamdani	SMA	Tafsir	GTT	L
71	Helmi Diana	SMA	B. Arab, Imla	GTT	P
72	Nur Hartini	SMA	Nisaiyyah	GTT	P
73	Riza Ananda Magfirah, S.Kom	S.1	Nisaiyyah	GTT	P
74	Sri Eni Fuji Mulyani, S.Pd	S.1	Sejarah	GTT	P
75	Nur Yulia, S.Pd	S.1	PJOK	GTT	P
76	Yenny Anggraini, S.Pd	S.1	Nisaiyyah, Mutholaah	GTT	P
77	Reni Novianti	SMA	Geografi	GTT	P
78	Siti Izzatul Muslimah	SMA	B. Arab, Imla	GTT	P
79	Rosihana, SE	S.1	Fiqh	GTT	P
80	Siti Khotijah	SMA	Sejarah Indonesia	GTT	P
81	Nor Riska Kumala Sari	SMA	Sejarah Ind	GTT	P
82	Novi Gita Rahayu	SMA	Sejarah Ind	GTT	P
83	Dian Rahmadani	SMA	Mutholaah	GTT	P
84	Rosyana Handayani	SMA	Fiqh	GTT	P
85	Sri Selvina	SMA	Tafsir	GTT	P

86	Siti Kamariah	SMA	B. Arab, Imla	GTT	P
87	Azizah Maysarah	SMA	Fiqh	GTT	P
88	Nabila Raudatul	SMA	Insya, Nisaiyah	GTT	P
89	Fitri Khotijah	SMA	Tarikh Islam, Hadist	GTT	P
90	Fathimah Khairunnisa	S.2	Mutholaah	GTT	P
91	Haidir Umar	SMA	Mahfudzat	GTT	L
92	Emi Lismawati	SMA	Hadist	GTT	P
93	Fadhillah Noor Rahmah	SMA	Mahfudzat	GTT	P
94	Sofiah	SMA	Hadist	GTT	P
95	Fasha Rodhibillah, S.Pd	S.1	Hadist	GTT	L

Tabel 4.6 Status Kepegawaian

NO	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN				JUMLAH
		PNS/DPK	GB	GTT/PTT	GTU/PTY	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	1	1
2	Guru	-	-	88	6	94
3	Tenaga Administrasi	-	-	2	-	2

9) Fasilitas

1. Keliling tanah keseluruhan
2. Tanah Halaman yng sudah dipagar
3. Tanah halaman yang belum dipagar
4. Luas tanah atau persil yang dikuasai sekolah menurut sttus pemilikan dan penggunaan.

Tabel 4.7 Fasilitas

Status pemilikan		Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman tanah	Lap. Olahraga	Kebersihan	Lain-lain
Milik	Sertifikat	60000 M ²	1909 M ²	125 M ²	200 M ²	M ²	57766 M ²

	Belum Sertifikasi	M ²	M ²	M ²	M ²	M ²	M ²
Bukan milik		M ²	M ²	M ²	M ²	M ²	M ²

10) Perlengkapan Sekolah

Tabel 4.8 Perlengkapan Sekolah

Laptop/ Komputer	Mesin				
	Ketik	Hitung	LCD/ Proyektor	FotoCopy	Printer
8	-	2	8	1	6

Lemari/ Rak	Meja Guru /TU	Kursi Guru /TU	Meja Siswa	Kursi Siswa
14	73	73	721	721

No	Jenis Ruang	Milik			Bukan Milik	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	Jml	Luas
		Jml	Jml	Jml		
1	Ruang Teori kelas	28	-	-	-	-
2	Lab Kimia	1	-	-	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-
4	Ruang UKS	1	-	-	-	-
5	Koperasi/Toko	1	-	-	-	-
6	Ruang BP/BK	1	-	-	-	-
7	Ruang Kep-Sek	1	-	-	-	-
8	Ruang Guru	1	-	-	-	-
9	Ruang Tata Laksana	1	-	-	-	-
10	Ruang Osda	1	-	-	-	-
11	Kamar mandi/WC Guru	4	-	-	-	-
12	Kamar mandi/WC Murid	5	-	-	-	-

f. SMP Darul Hijrah Puteri

1) Profil SMP Darul Hijrah Puteri

SMP Darul Hijrah Puteri merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama swasta yang berlokasi di Jl. Batung Cindai Alus, RT 2/RW 1,

Kelurahan Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan NPSN 30305353, sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor Kep.06/115.a3/I/96 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Maret 1995, dan memperoleh izin operasional melalui SK Nomor 421.3/1392/Disdik tertanggal 1 April 1995. Saat ini, sekolah berada di bawah kepemilikan Yayasan, dengan sistem pendidikan berbasis Islam.

2) Visi dan Misi SMP Darul Hijrah Puteri

SMP Darul Hijrah Puteri memiliki visi yang berorientasi pada pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan. Visi yang diusung adalah: “Terwujudnya Generasi Sholehah Yang Unggul Dalam Prestasi dan Berbudaya Lingkungan.” Pernyataan visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Darul Hijrah Puteri menetapkan lima misi utama. Pertama, mencetak generasi yang berakidah Islami dan berakhlak mulia, yang mencerminkan orientasi pada pembinaan karakter dan spiritualitas. Kedua, membentuk generasi yang memiliki karakter Qur’ani, yakni pribadi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Ketiga, mewujudkan peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik sebagai wujud nyata dari pengembangan potensi secara menyeluruh. Keempat, membentuk generasi yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup sebagai respon terhadap isu-isu global mengenai degradasi ekosistem. Kelima,

menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, kondusif, dan ramah lingkungan guna menunjang proses belajar mengajar yang optimal dan menyenangkan

3) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.9 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Jabatan	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS DPK	GTU	GTT	Guru Bakti (GK)	
1.	Kepsek	-	1	-	-	1
2.	Wakasek	-	1	-	-	1
3.	Guru	-	66	-	-	66
4.	Staf Tu	-	7	1	-	8
Jumlah		-	75	1	-	76

4) Jumlah Guru berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 4.10 Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Mapel Pondok		Mapel Umum	
1	Addha Leea Sharin, S.Pd.	1	Drs. H. Ahmat Fauzi
2	Ahmad Rumaidi, C.Ce.	2	Duwi Aprianti, S.Pd.
3	Asy'ari, S. Pd. I.	3	Eka Wulandari, S.Pd.
4	Binti Hadiatur Rahmah	4	Eni Zulaikah, S.Pd.I.
5	Drs. H. Muhammad Zuhdi Dusam	5	Fajrina Hijriah, S.Pd.
6	Eka Widya Puji Astuti, S.Pd	6	Giatun Safitripuspasari, S.Pd.
7	Eka Wulandari, S.Pd.	7	H. Muhammad Khairan, S.Ag.
8	Elfa Rosanti, S.Pd.	8	Hajah Mulyanah, S.Pd.I
9	Elisa, S.Pd.	9	Hamnah, S.Pd.
10	Fitri Khotijah	10	Hasan Fahrian Noor, S.Pd.I, M.Pd
11	H. Hamali, S.Pd.	11	Hasanah Bulkiah, S. Pd.
12	Hasanah Bulkiah, S. Pd.	12	Henny Hasnita, S.Pd.
13	Hijeriatin Nida, S. Th.I.	13	Hj. Rusmini, S.Pd.
14	Ibnu Syofian, C.Ce.	14	Husna Arifah Fauziatun, S. Pd.
15	Laila Ulfah, C.Ce.	15	Iffah Noor Rahmah, S.Si, S.Pd.
16	Ma'rifah, S.Pd.	16	Laila Ekawati, S.Pd., M.Pd.I.

17	Maulida Rizkiyah	17	Linda Shinta Dewi, S.Pd.
18	Mawarti, S.Pd.	18	Mariena Dwi Rosyadi, S.Pd.
19	Mufliga Laza Azizah	19	Muhammad Muhaisini, S.Pd
20	Muhammad Hafiz, S.Pd.I., M. Pd.	20	Nor Hikmah, S.Pd.
22	Noor Hasanah, S.Pd.I.	22	Nur Aida, S.Pd.
23	Nurul Huda, S.Pd.	23	Rahimah, S.Pd.I.
24	Nurul Izza, S. Pd.	24	Raudatul Janah, S.Pd.I (P)
25	Nurul Jannah, S.Pd.	25	Raudhatul Jannah, S.Pd.(A)
26	Puji Kurniati, S.Pd.	26	Retna Sulastri, S.Pd.
27	Rahimah, S.Pd.I.	27	Saidatul Aslam, S. Pd, S.Pd.
28	Reni Novianti, C.Ce.	28	Sugintan, S.Pd.I.
29	Rifky Noor, C.Ce.	29	Sukarno, S.Kom.
30	Rini Aspiani, S.Pd.I.	30	Titi Mariati, S.Pd, M.M.
31	Rossyana Handayani, S.Pd.	31	Wahidah, C.Ce.
32	Sardini, S.Pd.I		
33	Shelly Asri Cahyati, C.Ce.		
34	Siti Izatul Muslimah, C.Ce.		
35	Siti Khotijah, S.Pd.		
36	Siti Maimunah, S.Pd.I.		
37	Sofiah		
38	Tranti Sriwilujeng, S.Kom.		
39	Tutiek Mardiyati, S.Pd.		
40	Wita Sukma Ningsih, C.Ce.		
41	Yuliana (Marzuki),S.Pd.		
42	Yuliani, S.Pd.		

(Sumber: Dokumen TU Darul Hijrah Puteri Januari 2025)

Pada tabel tersebut Guru SMP Darul Hijrah Puteri berjumlah 73 orang sebagaimana tertulis pada kolom mata pelajaran pondok berjumlah 42 orang , dan 31 orang sebagaimana tertulis pada kolom mata pelajaran umum, ini dibuat menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh Tata Usaha (TU) SMP Darul Hijrah Puteri.

5) Data Peserta Didik SMP Darul Hijrah Puteri

Tabel 4.11 Data Peserta Didik dan Wali Kelas

NO	KELAS	JUMLAH	WALI KELAS
1	VII A	23	Elisa ,S.Pd
2	VII B	24	Hasanah Bulkiah ,S.Pd
3	VII C	21	Sofiah

4	VII D	24	Rini Aspiani ,S.Pd.I
5	VII E	23	Siti Maimunah, S.Pd.I
6	VII F	19	Mufliqa Laza Azizah
7	VIII A	25	Addha leea Sharen ,S.Pd
8	VIII B	24	Nurul Izza ,S.Pd
9	VIII C	24	Nurul Huda ,S.Pd
10	VIII D	25	Wilda Rahmatina
11	VIII E	22	Puji Kurniati ,S.Pd
12	VIII F	25	Rifky Noor ,C.Ce
13	IX A	26	Sugintan ,S.Pd.I
14	IX B	25	Raudatul Janah ,S.Pd.I
15	IX C	25	Hj.Rusmini ,S.Pd
16	IX D	24	Ma'rifah ,S.Pd
17	IX E	25	Muhammad Hafiz S.Pd.I.,M.Pd
18	IX F	25	Fajrina Hijriah ,S.Pd
19	IX G	25	Tutiek Mardiyati ,S.Pd
20	IX H	24	Yuliani ,S.Pd

(Sumber: Dokumen TU Darul Hijrah Puteri Januari 2025)

Pada tabel tersebut SMP Darul Hijrah Puteri memiliki 20 Rombel sebagaimana tertulis pada kolom kelas, dan 478 Santriwati sebagaimana tertulis pada kolom jumlah ,serta 20 wali kelas sebagaimana tertulis pada kolom wali kelas, ini dibuat menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh Tata Usaha (TU) SMP Darul Hijrah Puteri.

6) Data Sarana dan Prasarana SMP Darul Hijrah Puteri

Tabel 4.12 Data Sarana dan Prasarana SMP Darul Hijrah Puteri

NAMA RUANG	JUMLAH	NAMA RUANGAN	JUMLAH
Kepala Sekolah	1	Koperasi	1
Ruang Guru	1	Kantin	1
Ruang Tata Usaha	1	Mesjid	1
Perpustakaan	1	Musholla	1
Ruang Kelas	20	UKS	1
Lab. IPA	1	Ruang BK	1
Lab.Komputer	1	Ruang OSDA	1
Toilet Guru	3	Ruang KIR	1
Toilet siswa	10	Ruang Tata Boga	1

Tabel 4.13 Data Sarana dan Media Pembelajaran

NAMA BARANG	JUMLAH
Meja Siswa	641
Kursi Siswa	641
Meja Guru	20
Kursi Guru	20
Papan Tulis Kelas	26
Komputer	45
LCD	35
Layar Proyektor	4
Printer	9

7) Data Mata Pelajaran SMP Darul Hijrah Puteri

SMP Darul Hijrah Puteri menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum umum nasional. Hal ini terlihat dari struktur mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di setiap jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi santriwati yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mendalam dalam wawasan keagamaan.

Pada kelas VII, siswa mempelajari total 22 mata pelajaran yang terdiri dari 12 mata pelajaran berbasis kepondokan dan 10 mata pelajaran umum. Mata pelajaran pondok mencakup Bahasa Arab, Khat, Nisaiyah, Tauhid, Al-Muthala'ah, Tafsir, Hadits, Imla, Fiqh, Tajwid, Al-Mahfuzhat, dan Tarikh Islam. Adapun mata pelajaran umum mencakup Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Matematika, Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia. Bobot masing-masing mata pelajaran bervariasi, dengan Bahasa Arab memiliki bobot tertinggi

sebesar 8 jam pelajaran, mencerminkan fokus utama pada penguasaan bahasa sebagai alat pemahaman teks-teks keislaman klasik.

Pada tingkat kelas VIII, terdapat peningkatan jumlah mata pelajaran menjadi 25, terdiri atas 16 mata pelajaran pondok dan 9 mata pelajaran umum. Penambahan mata pelajaran baru seperti Nahwu, Sharf, Al-Tarjamah, dan Insha mencerminkan peningkatan kompleksitas kajian kebahasaan Arab serta pendalaman ilmu-ilmu agama. Kurikulum umum tetap mengacu pada standar nasional, mencakup bidang sains, bahasa, sosial, dan teknologi.

Sementara itu, di kelas IX, total mata pelajaran meningkat menjadi 27 dengan komposisi 18 mata pelajaran pondok dan 9 mata pelajaran umum. Pada jenjang ini, materi kepondokan diperluas dengan penambahan mata pelajaran seperti Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim, Dinul Islam, Ushul Fiqh, dan Faraidh, yang memperkaya wawasan santriwati terhadap aspek fiqhiyah, pedagogis, dan sistem hukum Islam.⁸⁷ Pembelajaran pada jenjang ini juga dipersiapkan untuk mengembangkan pemikiran analitis serta pemahaman konseptual sebagai bekal menuju jenjang pendidikan menengah atas atau aliyah.

Kurikulum terintegrasi ini mencerminkan komitmen SMP Darul Hijrah Puteri dalam mewujudkan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Islam. Pola pembelajaran ini tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang unggul dalam akademik dan keilmuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, mandiri, dan siap menjadi kontributor positif di masyarakat. Keseimbangan antara ilmu

⁸⁷ Dokumen Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Senin 16 Desember 2024, Pukul 10.00 WITA.”

umum dan agama menjadi ciri khas institusi pendidikan ini, yang secara strategis menanamkan nilai-nilai intelektual, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan.⁸⁸

2. Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

a. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ilmi

Gambar 4.1 Denah Pondok Pesantren Darul Ilmi



Adapun yang menjadi perbatasan dari Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan PT. Tempo dan AUTO2000 Banjarmasin Dealer Toyota.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong penduduk.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan lahan kosong penduduk
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani,

b. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi yang berdiri sejak tahun 1983 merupakan lembaga pendidikan dengan sistem khalafiyah atau modern. Pesantren ini

⁸⁸ “Dokumen Tata Usaha SMP Darul Hijrah Puteri, Senin 16 Desember 2024, Pukul 10.30 WITA.”

membekali santri putra dan putri dengan dua kompetensi utama sekaligus, yaitu penguasaan ilmu agama yang mendalam, termasuk kemampuan membaca dan memahami kitab-kitab klasik (*kitab kuning*), serta pengetahuan umum yang memadai. Dengan bekal tersebut, para santri diharapkan mampu menjadi *da'i* dan *da'iyah* yang berkompeten, calon ulama, serta pemimpin bangsa di masa depan. Sebagai wujud pengembangan pendidikan, pada tahun 1991 didirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi, disusul Madrasah Aliyah Darul Ilmi pada tahun 1994, dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi pada tahun 2007. Hingga kini, lembaga ini terus berupaya memperkuat diri, terutama dalam manajemen dan peningkatan mutu akademik, dengan mengusung semangat trilogi pesantren yang menekankan peran pesantren sebagai lembaga keagamaan (*tafaqquh fī al-dīn*), lembaga pendidikan, serta lembaga sosial kemasyarakatan.

Nama Pondok Pesantren	: Darul Ilmi
Akte Pendirian	: Slamet Indarto, SH, M,Kn
	: Nomor: 8
	: Tanggal 24 September 2018
Nomor Statistik	51 036 372 0003
A l a m a t	: Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 19,200
	Rt.009 Rw. 03 Kelurahan Landasan Ulin
	Barat Kecamatan Liangganggang
	Banjarbaru 70722.
Nomor Telepon	: (0511) 7526293
Email	: ponpesdarulilmi_info@yahoo.co.id
Website	: ponpesdarulilmi.blogspot.com
Pendiri	: H. ILMI bin H. SABERI (Alm)
Pimpinan	: Drs. KH. HIMRAN MAHMUD, M.I.Kom

c. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Tujuan

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam (*tafaqquh fī al-dīn*) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (*Akhlaqul Karimah*) bagi anak-anak didik (Santri). Secara lebih rinci tujuan pendirian Pondok dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1) Tujuan Institusional Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi Agama, masyarakat, dan Negara.

2) Tujuan Institusional Khusus

- g. Membentuk santri sebagai anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga mampu menjadi warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.
- h. Membina santri agar menjadi kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, sabar, tangguh, serta memiliki semangat kewirausahaan dalam mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan dinamis.
- i. Mengembangkan kepribadian santri dengan menanamkan semangat nasionalisme yang kuat, sehingga mampu menjadi manusia pembangunan yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara.

- j. Menyiapkan santri agar mampu berperan sebagai agen pembangunan di lingkungan mikro, seperti keluarga, pedesaan, dan masyarakat sekitar, serta di tingkat regional.
- k. Membekali santri dengan kemampuan yang mumpuni di berbagai bidang pembangunan, khususnya dalam penguatan aspek mental dan spiritual.
- l. Mendorong santri untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sebagai bagian dari upaya pembangunan bangsa secara menyeluruh.

Visi

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

- 1) Berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi- organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- 2) Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu ‘ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fikih Islam.
- 3) Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut di atas, juga lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri di harapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah di programkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren, sebagaimana dikatakan di dalam dasar-dasar manajemen bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistim total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber di sini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan

Dalam merumuskan tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi seperti disebutkan di atas, melibatkan seluruh komponen terkait di lingkungan pondok, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, untuk menghasilkan sebuah pendidikan dan pengajaran yang kompeten dan berkualitas.

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.14 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	JK	Tugas Tambahan
1	Dra. Nyai Hj. Alusiah Ilmi	S1	L	Pimpinan Pondok
2	Drs. KH. Himron Mahmud, M. I. Kom.	S2	P	Kepala Muallimat
3	Drs. Ust. H. Abdurrahman	S1	L	Wali Kelas
4	Ust. Ahmad Murni	PONPES. Darussalam Martapura	L	Guru
5	Ust. Syarmawi	PONPES. Darul Ilmi Banjarbaru	L	Bendahara Pondok
6	Ust. Sobirin	PONPES. Darul Ilmi Banjarbaru	L	Bendahara Muallimin
7	Ust. Abdul Wahab	S1	L	Sarana Prasarana
8	Ust. Sapwani Karani, Lc	S1	L	Kepala Muallimin
9	Ust. H. Irwan Setiawan, S.Ag	S1	L	Guru
10	Ust. Habib Muhammad As-Segaf	Ma'had Aly Datuk Kelampaian Bangil Jatim	L	Guru
11	Ust. Sir'an Taufiq, S.Pd.I	S1	L	Sarana Prasarana
12	Ust. H. Salapuddin	PONPES Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jatim	L	Guru
13	Ust. Muhammad Al-Hafiz	PONPES. Darussalam Martapura	L	Pembina Tahfiz Putra & Wali Kelas
14	Ust. Abdurrahman Efendi, S.Pd.I	S1	L	Guru
15	Ust. Hidayat	STAI Al-Falah Banjarbaru	L	Kepala TU Muallimin
16	KH. Rusydi, Lc	S1	L	Guru
17	Ust. Muhammad Toriqul Arif, M.Pd.I	S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya Jatim	L	Pembina Buletin
18	Ust. Muhammad Abror Masrawi	Ma'had Aly Az-Zein Bogor Jabar	L	Wali Kelas

19	Ust. Muhammad Ibnu Dahlan	Ma'had Aly Az-Zein Bogor Jabar	L	Wali Kelas
20	Ust. Said Tohir	PONPES. Darussalam Martapura	L	Wali Kelas
21	Ust. H. Husin Kaderi	PONPES. Darullugoh Wadda'wah Bangil Pasuruan Jatim	L	Wali Kelas
22	Ust. Abdul Hamid, S.Pd.I	S1	L	Guru
23	Ust. Wardi, S.Pd.I	S1	L	Wali Kelas
24	Ust. Supian Suri, S.HI, Lc	S1	L	Wali Kelas
25	Ust. Hamka, S.Pd.I	S1	L	Humas
26	Ustzh. Hj. Siti Maimanah, S. Pd. I	S1	P	Guru
27	Ust. Ahmad Sirotullah	PONPES. Darul Ilmi Banjarbaru	L	Staf TU
28	Ust. Syahid Mahmud HA. S.Pd. I	S1	L	Wali Kelas
29	Ustzh. Rahimah, Lc	S1	P	Guru
30	Ust. Akhmad Yadi, S.Pd.I	S1	L	Kesiswaan
31	Ust. H. Muhammad Irhami, Lc	S1	L	Guru
32	Ust. H. Muhammad Ibnu Athaillah	Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Masjid Al-Haram Makkah	L	Wali Kelas
33	Ust. Muhammad Nasir, S. E.	S1	L	Wali Kelas
34	Ust. Khairil Anwar	PONPES. Darul Ilmi Banjarbaru	L	Guru
35	Ust. H. Muhammad Rusdan	PONPES. Darussalam Martapura	L	Guru
36	Ustzh. Rahmila Sari, S. Pd. I	S1	P	Wali Kelas
37	Ust. Muhammad Rafi'i	PONPES. Darussalam Martapura	L	Guru
38	Ustzh. Millati Amalia S.Pd.I	STAI Al-Falah Banjarbaru	P	Wali Kelas

39	Ustzh. Lailatan, S. Pd. I	STAI Al-Falah Banjarbaru	P	Wali Kelas
40	Ust. Muhammad Aqib Maliky, Lc	S1	L	Guru
41	Ust. Zainal Ilmi	Rubath Tarim Hadro Maut Yaman	L	Wali Kelas
42	Ust. Amrullah Abdan, M. H	S1	L	Wakil Kepala Muallimin
43	Ust. Taufik Rahman	PONPES. Darussalam Martapura	L	Wali Kelas
44	Ust. Muhammad Ahyad	Ma'had Aly Darussalam	L	Wali Kelas
45	Ust. H. Muhammad Yahya, Lc.	Ma'had Aly Solatiah Mekkah Arab Saudi	L	Pembin Tahfiz Putri & Wali Kelas
46	Ustzh. Hj. Siti Fatimah, S.Pd.I	S2	P	Wakil Kepala Muallimat
47	Ustzh. Siti Rahmawati, M.Pd.I	S2	P	Kepala TU Muallimat
48	Ust. M. Amril Kurniawan	Ma'had Aly Az- Zein Bogor Jabar	L	Wali Kelas
49	Ust. H. Muhammad Imamul Muttaqien	Rubath Athos Mukalla Yaman	L	Wali Kelas
50	Ust. Munawwir, Lc	S1	L	Wali Kelas
51	Ust. Ahmad Syauqi, Lc	S1	L	Wali Kelas
52	Ustzh. Hj. Siti Rahmaniah, B.Sc	S1	P	Wali Kelas
53	Ust. Ziyad Nur Rahman	S1	L	Guru
54	Ust. Ahmad Azhar, S. Pd	S1	L	Wali Kelas & Staf TU
55	Ust. Agung Dwi Laksana, Lc	S1	L	Wali Kelas
56	Ust. Luthfillah, Lc	S1	L	Wali Kelas
57	Ustzh. Aminah, B. Sc	S1	P	Guru
58	Ustzh. Aulia Magfirah, B. Sc	S1	P	Guru
59	Ustzh. Hildawati, S.Pd.	S1	P	Guru
60	Ustzh, Tety Yuliana, S.H.	S1	P	Guru
61	Ust. Haris Fadilah, Lc	S1	L	Wali Kelas

62	Ust. Maulana	PONPES Darussalam Martapura	L	Wali Kelas
63	Ust. Muhammad Abdurrahim	Darul Musthafa Yaman	L	Wali Kelas
64	Ust. Mujiburrahman , S. Pd. I.	S1	L	Wali Kelas
65	Ust. Ahmad Alwi Hasan, S.H.	S1	L	Wali Kelas
66	Ust. Abdul Latif	MA Sidogiri	L	Guru
67	Ustzh. Zahra Nurul Uyun, B. Sc.	S1	P	Guru
68	Ustzh. Nur Alawiyah, B. Sc.	S1	P	Guru
69	Ustzh. Amaliah, B. Sc	S1	P	Guru
70	Ustzh. Noralvivah, B. Sc	S1	P	Guru
71	Ust. M. Fikri, Lc	S1	L	Wali Kelas
72	Ust. Hilman Fuady, Lc	S1	L	Wali Kelas
73	Ust. Faisal Abda'oe	Ma'had fiqih syafii Tarim Yaman	L	Wali Kelas
74	Ust. Yusuf Sugiarto,Lc.	S1	L	Wali Kelas
75	Ust. Muhammad Amin Hasan	S1	L	Guru
76	Ust. Muhammad Sahal	Ma'had Azzein bogor jabar	L	Guru
77	Siti Khadijah	STAI AL FALAH BANJARBARU	P	Guru
78	Kamaliah Azizah	S1	P	Guru
79	Nur Hasanah	S1	P	Guru
80	Iriyani	S1	P	Guru

B. Penyajian Data

Peneliti akan menampilkan data yang diperoleh sepanjang penelitian berlangsung. Data yang didapat memusat tentang kepemimpinan perempuan untuk pondok pesantren, karakteristik kepemimpinan, strategi kepemimpinan dalam pengembangan instansi pondok pesantren. Hasil pembahasan ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi tentang karakteristik pemimpin

perempuan, menganalisis dan menilai strategi kepemimpinan perempuan, serta mengevaluasi sistem pengembangan instansi pondok pesantren Darul Hijrah Putri dan Darul Ilmi Putri. Adapun penjelasan data yang telah didapat adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

a. Karakteristik Kepemimpinan Perempuan Kepala sekolah dalam Pengembangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Peneliti kemudian menguraikan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Responden yang diwawancarai meliputi Wakil Pimpinan Pondok, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru senior, serta para santriwati yang telah menempuh pendidikan lebih dari tiga tahun di pesantren. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan strategi pengelolaan kepemimpinan perempuan secara komprehensif.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri memiliki peran penting dalam mengarahkan visi dan misi lembaga. Para pemimpin perempuan tidak hanya bertindak sebagai pengelola administrasi dan akademik, tetapi juga sebagai teladan yang memberi inspirasi bagi guru dan santri. Strategi yang diterapkan menekankan pada pembinaan kedisiplinan, penguatan budaya organisasi, serta pemberdayaan santriwati melalui kegiatan yang mendukung pengembangan diri dan kompetensi.

Selain itu, strategi pengelolaan yang diterapkan juga didukung oleh sistem komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Pemimpin perempuan di pesantren memberikan ruang bagi guru, staf, maupun santri untuk menyampaikan ide dan gagasan, baik melalui forum musyawarah maupun melalui kegiatan organisasi santri. Hal ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan yang dijalankan tidak bersifat otoriter, melainkan demokratis dan berorientasi pada kolaborasi. Dengan demikian, strategi pengelolaan yang dilakukan mampu menciptakan suasana pesantren yang kondusif, inovatif, dan berdaya saing.

1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri merupakan proses dinamis yang tidak hanya berorientasi pada kekuasaan, tetapi pada kemampuan pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, dan memberdayakan anggota organisasi secara efektif. Gaya kepemimpinan mencerminkan cara pemimpin berinteraksi dengan bawahan, mengambil keputusan, serta mengelola hubungan kerja, yang pada akhirnya menentukan iklim dan kinerja organisasi. visi yang komprehensif.

Kepala SMP menegaskan kepemimpinan dalam konteks sekolah adalah kemampuan untuk mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan seluruh warga sekolah agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya berfokus pada pengambilan keputusan, tetapi juga pada keteladanan, komunikasi yang baik,

“Saya menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis. Dalam setiap pengambilan keputusan, saya selalu melibatkan guru dan staf melalui musyawarah agar keputusan yang diambil dapat diterima dan dilaksanakan bersama. Namun, dalam kondisi tertentu, saya juga bersikap tegas demi

menjaga kedisiplinan dan kelancaran sistem pondok. Contohnya seperti merumuskan visi misi, kami membentuk tim agar semua guru terlibat dalam pembuatannya.”⁸⁹

Kepala SMA memperkuat pernyataan tersebut dengan menegaskan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya dari kepala sekolah tetapi melalui musyawarah.

“Saya memilih gaya kepemimpinan partisipatif karena sekolah merupakan organisasi yang melibatkan banyak pihak dengan latar belakang dan kompetensi yang berbeda. Dengan melibatkan guru dan staf, saya dapat menggali ide dan masukan yang konstruktif, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat dan menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah. Dalam pengambilan keputusan, saya biasanya mengadakan rapat atau diskusi bersama guru dan staf terkait. Saya mendengarkan pendapat dan masukan mereka, kemudian mempertimbangkannya secara matang sebelum mengambil keputusan akhir. Dengan cara ini, keputusan yang dihasilkan tidak bersifat sepihak, tetapi merupakan hasil kesepakatan bersama dan Alhamdulillah, secara umum guru dan staf memberikan respons yang positif. Mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam menjalankan program-program sekolah...”⁹⁰

2) Konsep kepemimpinan kepala sekolah

Ustadzah Sugintan menambahkan analisis bahwa kepemimpinan perempuan di pesantren memberi fokus yang lebih jelas pada kemampuan memimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berubah ke arah yang lebih baik. Pemimpin tidak hanya mengatur, tetapi juga memberi teladan, membangun visi bersama, serta mendorong guru untuk berkembang secara profesional dan moral.

“Di bawah kepemimpinan Ibu Eni, komunikasi lebih terbuka, kami diperbolehkan untuk menyampaikan pendapat, beliau juga selalu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Kami juga selalu diberikan motivasi untuk selalu belajar dan menambah ilmu kami. Selain itu, kepala sekolah juga memberi contoh kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap mutu pendidikan. Contohnya seperti merumuskan visi dan misi pesantren, kami diikutsertakan dalam pembuatannya, sehingga hasilnya terasa lebih terfokus

⁸⁹ Eni Zulaikah, “Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 20 September 2025, Martapura, wawancara pribadi.

⁹⁰ Umi Kalsum, “Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 19 September 2025, Martapura, wawancara pribadi.

pada pendidikan santri yang mempunyai kecerdasan intelektual, spiritual, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan hidup, serta pembentukan mental dan akhlaqul karimah santriwati. dengan penekanan kuat pada pemberdayaan santriwati agar siap menghadapi tantangan global.”⁹¹

Ustadzah Mulyana menilai bahwa sebuah keputusan tidak hanya ditetapkan, tetapi juga dikomunikasikan dengan sangat jelas dan konsisten kepada semua pihak, mulai dari guru hingga santri. Hal ini membuat sebuah keputusan benar-benar menjadi panduan kolektif.

“Sangat jelas, saya kira. Ibu selalu memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berinovasi, terutama dalam metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Kami Guru didorong untuk mencoba hal baru selama tetap sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai sekolah.”⁹²

3) Karakteristik Gaya Kepemimpinan

Dari perspektif Mudir II, karakteristik kepemimpinan perempuan juga didukung oleh latar belakang pendidikan yang kuat. Sebagai alumni generasi awal pesantren, para pemimpin perempuan sudah terbiasa dengan tradisi, nilai, dan sistem yang ada, sehingga karakteristik mereka berakar kuat pada pengalaman langsung sebagai santri.

“Dari faktor pendidikan, kepala sekolah SMP dan SMA ini merupakan alumni Pondok Darul Hijrah Putri, alumni pertama dan kedua. Pondok ini adalah pondok modern yang memang menyiapkan santrinya untuk menjadi pemimpin. Mereka sudah ditempa sejak di organisasi santri (OSDA), dan setelah lulus langsung diberdayakan menjadi staf maupun pengurus pondok. Jadi dari segi pendidikan, mereka punya pengalaman yang mumpuni, sehingga kemampuan pemimpin dalam memahami, mengelola, dan merespons emosi diri sendiri maupun orang lain secara bijaksana. Pemimpin tidak hanya berfokus pada pencapaian tugas, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan perasaan guru serta staf dalam menjalankan aktivitas kerja..”⁹³

⁹¹ Sugintan, “Guru PAI Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 29 September 2025, Martapura, wawancara pribadi.

⁹² Hj. Mulyana, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 26 September 2025, Martapura, wawancara pribadi.

⁹³ M. Anshari, “Wakil Pimpinan II Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 30 September 2025, Martapura, wawancara pribadi.

Kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dengan Gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif dengan konsep kepemimpinan yang menekankan pendekatan emosional menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berfokus pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pada kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan yang bermakna dengan anggota organisasi. Karakteristik gaya kepemimpinan transformasional yang meliputi sifat visioner, inspiratif, komunikatif, empatik, dan adaptif mencerminkan kepemimpinan yang mampu memotivasi dan memberdayakan anggota secara optimal. Melalui pendekatan emosional, pemimpin dapat memahami kebutuhan, perasaan, serta potensi individu, sehingga tercipta kepercayaan, loyalitas, dan partisipasi aktif dalam setiap proses organisasi. Dalam peranannya sebagai agen perubahan, pemimpin transformasional dan partisipatif tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak dan fasilitator yang mendorong inovasi, kolaborasi, serta kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan secara berkelanjutan. efektif dalam mewujudkan visi pembentukan generasi muslimah yang shalihah, unggul, dan berdaya saing global. Visi tersebut dijalankan secara konsisten melalui integrasi nilai keislaman, akademik, dan kepedulian lingkungan. Berbekal pengalaman sebagai alumni pesantren, para pemimpin perempuan memimpin dengan autentik dan visioner, menjadikan visi bukan sekadar pedoman formal, tetapi kekuatan nyata dalam pengembangan lembaga yang berkarakter dan berkelanjutan.

4) Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengembangan santriwati menjadi prioritas utama dalam kepemimpinan perempuan di pesantren. Para pemimpin mendorong santriwati untuk tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan kepemimpinan, *life skills*, dan pengalaman organisasi. Strategi ini dirancang agar santriwati tampil sebagai pribadi yang percaya diri, produktif, dan mandiri.

Kepala SMP menegaskan bahwa strategi pengembangan santriwati bersifat menyeluruh, tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga melibatkan aspek kepemimpinan, spiritualitas, dan keterampilan hidup. Pendekatan ini mencerminkan orientasi pendidikan holistik yang menyiapkan santriwati menghadapi tantangan masa depan.

“Kami memiliki beberapa strategi. Untuk santriwati, Pondok pesantren ini menerapkan berbagai strategi untuk mengelola dan mengembangkan potensi santriwati antara lain: Strategi pembinaan akademik dan keilmuan, pelatihan kepemimpinan dan organisasi melalui OSDA, Mudhabirah, kepengurusan asrama, pengembangan keterampilan hidup (*life skills*), pendampingan karier dan pengembangan diri, pembinaan spiritual dan moral, serta kemitraan dan jaringan eksternal”⁹⁴

Dengan strategi-strategi tersebut, pesantren berupaya tidak hanya mencetak santriwati yang berilmu dan berakhlak, tetapi juga melahirkan pengajar perempuan yang profesional, mandiri, dan mampu menjadi teladan di masyarakat.

Kepala SMA menekankan pentingnya pemberian ruang bagi santriwati untuk belajar memimpin secara langsung. Kesempatan ini diberikan melalui organisasi, kepengurusan asrama, dan kepanitiaan kegiatan, sehingga menjadi laboratorium nyata untuk melatih tanggung jawab dan kemampuan manajerial santriwati.

⁹⁴ Eni Zulaikah, “Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 20 September 2025.

“Mereka diberi kesempatan memimpin organisasi santriwati seperti Organisasi pelajar Darul Hijrah Putri (OSDA), kepengurusan asrama, konsulat, sehingga melalui kegiatan ini, mereka belajar mengambil keputusan, memimpin kelompok, serta mengelola kegiatan secara mandiri. Pelatihan tentang kepemimpinan, dan klub-klub ekstrakurikuler dan keputrian, dan Kami juga mengundang tokoh-tokoh perempuan inspiratif untuk berbagi pengalaman.”⁹⁵

Ustadzah Sugintan menyoroti bahwa pengembangan santriwati juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan lomba. Program-program ini menjadi sarana bagi santriwati untuk mengembangkan minat, bakat, serta kepercayaan diri dalam berkompetisi di berbagai bidang.

“Salah satu contohnya mengembangkan minat bakat siswa, OPSI, OBA, rocket air, festival bahasa ibu, muhadarah, dan pramuka. Ini meningkatkan kepercayaan diri santriwati.”⁹⁶

Santriwati sendiri merasakan manfaat nyata dari strategi kepemimpinan ini.

Mereka diberi kesempatan luas untuk terlibat aktif dalam organisasi dan berbagai kegiatan, sekaligus mendapat dukungan langsung dari pemimpin perempuan yang selalu hadir memberi semangat.

“Kami diberi kesempatan ikut organisasi santri, kegiatan lomba, serta kepanitiaan, beliau selalu hadir memberikan semangat.”⁹⁷

Kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri terbukti efektif dalam mengembangkan potensi santriwati secara menyeluruh. Melalui strategi pembinaan akademik, pelatihan kepemimpinan, kegiatan organisasi, serta pengembangan keterampilan hidup dan spiritual, santriwati dibentuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan berdaya saing. Pemberian ruang bagi santriwati untuk memimpin secara langsung dalam organisasi dan kegiatan

⁹⁵ Umi Kalsum, “Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 19 September 2025.

⁹⁶ Sugintan, “Guru PAI Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 29 September 2025.

⁹⁷ Assyfa Rahmaniah, “Santriwati Kelas IX Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 26 September 2025, Martapura, wawancara pribadi.

pesantren menjadikan mereka lebih tangguh dan bertanggung jawab. Dengan dukungan dan keteladanan pemimpin perempuan, pesantren berhasil melahirkan generasi muslimah yang berilmu, berakhlak, dan siap menjadi pemimpin di masa depan.

5) Strategi Pengembangan Ustadzah/Guru

Kualitas santriwati tidak dapat dipisahkan dari kualitas ustadzah sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, kepemimpinan perempuan di pesantren menempatkan pengembangan ustadzah sebagai prioritas strategis. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan kompetensi akademik, pelatihan berkelanjutan, serta penciptaan manajemen kerja yang adil dan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin perempuan memiliki orientasi jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia pesantren.

Kepala SMP menekankan bahwa pemberdayaan ustadzah tidak hanya sebatas rutinitas mengajar, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kapasitas profesional mereka. Melalui pelatihan, workshop, seminar, hingga forum ilmiah, ustadzah difasilitasi agar terus berkembang dan mampu mendukung pencapaian visi pesantren.

“Pemberdayaan ustadzah dilakukan melalui pelatihan, kombel, MGMP, seminar, workshop, bimtek, serta kesempatan mengembangkan diri di forum ilmiah dan organisasi.”⁹⁸

Ustadzah Mulyana menyoroti bahwa strategi kepemimpinan ini memberi dampak positif dalam manajemen kerja sehari-hari. Menurutnya, pembagian tugas dilakukan secara adil dan efisien, dengan tetap mempertimbangkan kapasitas

⁹⁸ Eni Zulaikah, “Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 20 September 2025.

individu melalui diskusi terbuka. Hal ini memperlihatkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif sekaligus profesional.

“Semua diikutsertakan dalam workshop, bimtek, dan seminar. Pembagian tugas adil dan efisien, dilakukan dengan diskusi terbuka.”⁹⁹

Ustadzah Sugintan menambahkan bahwa dukungan pemimpin perempuan terhadap peningkatan kompetensi ustadzah juga diwujudkan melalui penganggaran khusus. Setiap semester, tersedia dana untuk mendukung pelatihan, workshop, dan studi lanjut. Strategi ini memastikan ustadzah tidak hanya bekerja, tetapi juga terus berkembang secara profesional.

“Setiap semester, Ibu Eni menganggarkan dana untuk pelatihan guru, workshop, seminar, dan mendorong kami melanjutkan studi. Ada juga program KOMBEL.”¹⁰⁰

Kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri efektif dalam meningkatkan profesionalisme ustadzah melalui pelatihan berkelanjutan, manajemen kerja yang adil, dan dukungan anggaran pengembangan kompetensi. Strategi ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif, sekaligus memperkuat komitmen ustadzah dalam mendukung kemajuan dan kualitas pesantren.

6) Pengembangan Instansi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Kepemimpinan perempuan di pesantren tidak hanya berfokus pada penguatan internal, tetapi juga aktif membangun jejaring eksternal. Kemitraan dengan pemerintah, organisasi perempuan, dunia usaha, hingga perguruan tinggi menjadi strategi penting untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membuka peluang pengembangan diri santriwati. Hal ini

⁹⁹ Hj. Mulyana, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 26 September 2025.

¹⁰⁰ Sugintan, “Guru PAI Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 29 September 2025.

menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki visi yang terbuka, progresif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Kepala SMP menegaskan bahwa pesantren secara konsisten menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal. Jejaring ini dimanfaatkan untuk memperkuat mutu pendidikan sekaligus memperluas kesempatan pengembangan bagi santriwati.

“Pesantren menjalin kemitraan eksternal dengan instansi pemerintah maupun organisasi perempuan untuk memperkuat jaringan pendidikan dan peluang pengembangan diri.”¹⁰¹

Kepala SMA memperkuat pernyataan tersebut dengan menambahkan bahwa kemitraan ini juga berfungsi untuk memperluas akses santriwati agar lebih siap menghadapi tantangan global. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya berorientasi lokal, tetapi juga visioner secara global.

“Pesantren juga menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah dan organisasi perempuan untuk memperluas akses pengembangan santriwati.”¹⁰²

Ustadzah Sugintan menyoroti manfaat langsung dari jejaring eksternal tersebut. Menurutnya, kerja sama yang terjalin membuka peluang beasiswa, memperkuat kompetensi santriwati, dan memberi jaringan bermanfaat bagi keberlanjutan pendidikan mereka.

“Kerja sama dengan dunia usaha dan lembaga pendidikan juga membuka peluang beasiswa dan jaringan bermanfaat.”¹⁰³

Selain jejaring eksternal, keberhasilan kepemimpinan perempuan di pesantren juga sangat ditopang oleh faktor internal berupa dukungan keluarga dan sistem organisasi pesantren. Jika jejaring eksternal membuka peluang ke luar, maka

¹⁰¹ Eni Zulaikah, “Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 20 September 2025.

¹⁰² Umi Kalsum, “Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 19 September 2025.

¹⁰³ Sugintan, “Guru PAI Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 29 September 2025.

keluarga dan organisasi memberi fondasi dari dalam. Dukungan keluarga, khususnya dari suami, memberikan ruang bagi pemimpin perempuan untuk lebih total dalam mengabdikan, sementara struktur organisasi pesantren yang demokratis memungkinkan kepala sekolah menjalankan kebijakan dengan otonomi, namun tetap dalam pengawasan nilai dasar pesantren. Dengan demikian, kedua faktor ini menjadi pilar yang saling melengkapi bagi efektivitas kepemimpinan perempuan.

Mudir II menekankan bahwa keberhasilan kepemimpinan perempuan tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga. Dukungan penuh dari suami memberi legitimasi moral sekaligus energi bagi pemimpin perempuan untuk bekerja maksimal.

“Suami dari kedua kepala sekolah ini memberikan kepercayaan serta dukungan sepenuhnya kepada mereka, untuk lebih berkarya, berdedikasi, dan mengabdikan di pondok Darul Hijrah ini.”¹⁰⁴

Selain itu, Mudir II juga menyoroti pentingnya sistem organisasi pesantren yang demokratis. Kepala sekolah memiliki ruang otonomi dalam menentukan kebijakan, namun tetap dalam koridor pengawasan pimpinan agar selaras dengan nilai kepondokan.

Faktor organisasi pun menjadi pilar dalam strategi pengelolaan kepemimpinan perempuan. Struktur pesantren yang demokratis memberikan keleluasaan bagi kepala sekolah SMP dan SMA untuk menjalankan kebijakan di lembaganya, namun tetap dalam kerangka nilai dasar pesantren. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara otonomi dan pengawasan. Beliau menambahkan:

¹⁰⁴ M. Anshari, “Wakil Pimpinan II Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,” 30 September 2025.

“Organisasi di pondok ini terbagi menjadi budaya, struktur, dan sistem ideologi yang dinamis, demokratis, dan progresif. Kepala sekolah diberikan kewenangan dalam menentukan kebijakan di lembaganya karena sistem demokrasi di pondok. Namun, mereka tetap dalam pengawasan pimpinan. Jika ada masalah, mereka langsung berkomunikasi dengan pimpinan dan wakil pimpinan.”

Kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri efektif

dalam membangun kemitraan eksternal dan dukungan internal yang saling menguatkan. Kolaborasi dengan berbagai lembaga membuka peluang pengembangan santriwati, sementara dukungan keluarga dan sistem organisasi yang demokratis memberi ruang bagi pemimpin untuk berkarya optimal. Sinergi ini menjadikan kepemimpinan perempuan mampu mengembangkan pesantren yang progresif, mandiri, dan berkarakter islami.

2. Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Peneliti juga mengkaji strategi pengelolaan yang dijalankan oleh pemimpin perempuan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pimpinan pondok, para guru, staf administrasi, dan santriwati yang terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan dan pengasuhan. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh gambaran mengenai pola manajemen yang diterapkan, pendekatan kepemimpinan yang digunakan, serta strategi khusus yang dijalankan dalam mengembangkan pesantren agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemimpin perempuan di Darul Ilmi Putri menekankan strategi berbasis kolaborasi, keteladanan, dan komunikasi yang terbuka. Mereka tidak hanya mengarahkan kebijakan secara *top-down*, tetapi juga memberi ruang kepada guru maupun santri untuk menyampaikan aspirasi dan

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini mencerminkan upaya membangun budaya organisasi yang partisipatif sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam memajukan pesantren.

Selain itu, strategi pengelolaan juga terlihat dari program-program inovatif yang diinisiasi, seperti penguatan kurikulum keislaman dan keterampilan, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan guru dan pembinaan intensif santri. Pemimpin perempuan di Darul Ilmi Putri juga memberi perhatian besar pada pembinaan akhlak dengan pendekatan keibuan, sehingga santriwati tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai nilai-nilai pesantren. Dengan strategi yang terarah ini, pengelolaan pesantren menjadi lebih sistematis dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

1) Karakteristik Kepemimpinan Mudirah

Kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Ilmi berangkat dari visi yang menekankan pada pemberdayaan perempuan, khususnya santriwati dan ustadzah, sebagai motor utama dalam membangun peradaban islam. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak lagi dipandang hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai calon pemimpin, pendidik, dan penggerak perubahan. Pendekatan visioner ini relevan dengan kebutuhan masyarakat muslim modern, yang menuntut hadirnya perempuan berilmu dan berdaya dalam ranah sosial-keagamaan. Menurut Ibu Nyai Dra. Hj. Alusiah Ilmi:

“Kami sangat meyakini bahwa perempuan memiliki banyak peran dalam membangun peradaban, mereka adalah calon ulama dan pemimpin bangsa di masa mendatang, sehingga pemberdayaan santriwati dan ustadzah adalah inti dari misi kami. Visi pondok pesantren salafi ini adalah menjaga kemurnian

ajaran islam melalui penguasaan ilmu-ilmu salaf, sekaligus mencetak generasi santriwati yang berilmu, berakhlak, dan siap menjadi pendidik di masyarakat. Pesantren memandang santriwati bukan hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai calon ummul madrasah dalam keluarga dan masyarakat.”¹⁰⁵

Dalam perspektif Ustadzah Nurul Uyun, strategi pengelolaan yang diterapkan Ibu Nyai Alusiah di Pesantren Darul Ilmi sangat jelas terlihat dari visi, misi, hingga langkah konkret dalam manajemen pembelajaran dan pengembangan SDM. Visi dan misi pesantren yang berorientasi pada pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*), pembentukan akhlaqul karimah, serta pemberdayaan santriwati disusun secara terarah dan dikomunikasikan dengan sangat efektif kepada seluruh warga pesantren.

“Di bawah kepemimpinan Ibu Nyai Alusiah, visi dan misi pesantren terasa lebih terfokus pada pendidikan santri yang mempunyai ilmu dan pendidikan agama yang mendalam, serta pembentukan akhlaqul karimah santriwati, dengan penekanan kuat pada pemberdayaan santriwati agar siap menghadapi tantangan global.”¹⁰⁶

Setelah perspektif Ustadzah Nurul Uyun, pandangan dari para guru semakin menegaskan kejelasan visi kepemimpinan Ibu Nyai Alusiah. Visi tersebut berorientasi pada pembentukan santriwati yang unggul dalam ilmu agama (*tafaqquh fi ad-din*) sekaligus berakhlak mulia. Visi ini tidak berhenti pada ranah formal, tetapi juga diinternalisasikan secara nyata melalui berbagai forum dan media pesantren, sehingga semua elemen merasa terikat dalam tujuan yang sama. Ustadzah Hildawati menjelaskan:

“Sangat jelas, saya kira. Ibu Nyai Alusiah selalu menekankan visi kami untuk mencetak santriwati yang unggul dalam agama (*tafaqquh fi ad-din*) dan mempunyai akhlaqul karimah.”

¹⁰⁵ Hj. Alusiah Ilmi, “Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 12 September 2025, Banjarbaru, wawancara pribadi.

¹⁰⁶ Nurul Uyun, “Wakamad Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 12 September 2025, Banjarbaru, wawancara pribadi.

“Beliau sering menyampaikannya dalam rapat guru, ada juga di papan pengumuman, brosur pesantren, dan materi saat penerimaan santri baru. Jadi, semua lapisan tahu.”¹⁰⁷

Jika pada bagian sebelumnya guru menekankan kejelasan visi yang disampaikan Ibu Nyai, perspektif santriwati menunjukkan bagaimana visi tersebut diwujudkan dalam bentuk teladan nyata. Keteladanan Ibu Nyai dalam disiplin, kesabaran, kesederhanaan, serta kedekatan dengan kitab menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan semangat belajar dan akhlak mulia para santri.

“Ibu Nyai menjadi teladan bagi kami dalam kedisiplinan, terutama shalat tepat waktu, kesabaran, dan hidup sederhana.”

“Saya sering mencontoh sikap beliau yang rajin membaca kitab dan memperhatikan seluruh santri.”¹⁰⁸

Kepemimpinan Ibu Nyai Dra. Hj. Alusiah Ilmi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri berhasil mewujudkan visi pemberdayaan perempuan melalui keteladanan, pembinaan akhlak, dan penguatan ilmu agama, sehingga melahirkan santriwati yang berilmu, berakhlak, dan siap berperan sebagai pemimpin serta pendidik di masyarakat.

2) Strategi Kepemimpinan Mudirah

Strategi pengembangan santriwati berfokus pada pembekalan keilmuan agama yang mendalam, pembinaan akhlak, serta pelatihan kepemimpinan melalui peran nyata dalam organisasi pesantren. Pola ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan menekankan keseimbangan antara ilmu, moralitas, dan keterampilan kepemimpinan. Santriwati tidak hanya siap menjadi individu salehah

¹⁰⁷ Hildawati, “Guru Sharaf Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 6 September 2025, Banjarbaru, wawancara pribadi.

¹⁰⁸ Inti, Mila, Mirna dan Syifa, “Santriwati Kelas XII Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 12 September 2025, Banjarbaru, wawancara pribadi.

secara pribadi, tetapi juga siap tampil sebagai agen perubahan di masyarakat. Ibu

Nyai menegaskan:

“Santriwati diberi peran dalam organisasi pesantren, misalnya menjadi pengurus harian, koordinator asrama, atau ketua kegiatan, sehingga terbiasa memimpin dan bertanggung jawab.”¹⁰⁹

"Kami juga memiliki beberapa strategi. Untuk santriwati, kami menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan ilmu agama dan umum, serta program pengembangan soft skill seperti public speaking (muhadarah) kepemimpinan (OP4DI), dan kewirausahaan."

Santriwati didorong mengembangkan potensi melalui berbagai program.

Selain penguasaan ilmu agama, mereka dibekali dengan keterampilan tambahan seperti literasi digital, kewirausahaan syariah, bahasa asing, hingga bimbingan karir dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi ini memastikan santriwati siap menghadapi perubahan zaman.

“Ibu Nyai sangat proaktif. Beliau membentuk tim khusus untuk kajian kurikulum, mendorong kami memasukkan materi-materi baru seperti literasi digital, entrepreneurship syariah, dan bahasa asing, tanpa mengurangi porsi pendidikan agama.”¹¹⁰

Strategi kepemimpinan perempuan juga berfokus pada santriwati melalui pembinaan keilmuan, akhlak, dan organisasi. Dengan adanya visi yang jelas, santriwati diarahkan untuk tumbuh sebagai pribadi mandiri, berdisiplin, serta mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan keterampilan abad 21. Keberadaan program penguatan kurikulum, halaqah, dan tradisi salaf menjadi bukti perhatian khusus bagi santriwati.

“Beliau tetap menjaga tradisi salaf dengan memperkuat pengajian kitab, memperbanyak halaqah, dan menekankan adab serta akhlak santri. Ibu Nyai mendorong peningkatan kedisiplinan dan kemandirian santri melalui aturan yang tegas tetapi penuh kasih.”

¹⁰⁹ Hj. Alusiah Ilmi, “Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 12 September 2025.

¹¹⁰ Inti, Mila, Mirna dan Syifa, “Santriwati Kelas XII Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 12 September 2025.

Kepemimpinan perempuan juga diwujudkan melalui pemberian ruang partisipasi aktif bagi santriwati. Dengan melibatkan mereka dalam musyawarah OSIS, organisasi, hingga kegiatan lomba, Ibu Nyai memberi kesempatan kepada santriwati untuk berlatih kepemimpinan sejak dini dan mengembangkan bakatnya.

“Beberapa kali saya dilibatkan dalam musyawarah OSIS santri, dan beliau mendukung ide-ide kami.”

“Kami diberi kesempatan ikut organisasi santri, dan kegiatan lomba.”

“Ibu Nyai selalu hadir memberikan semangat dan izin kepada kami untuk mengembangkan bakat.”

Strategi pengembangan santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri mencerminkan kepemimpinan perempuan yang holistik, menyeimbangkan antara pendalaman ilmu agama, pembinaan akhlak, dan penguatan keterampilan kepemimpinan. Melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, dan partisipasi organisasi, Ibu Nyai berhasil menumbuhkan santriwati yang mandiri, berdaya saing, serta siap menjadi pemimpin berakhlak dan agen perubahan di tengah masyarakat modern.

3) Pengembangan Instansi Pondok Darul Ilmi Putri

Pemberdayaan ustadzah menjadi aspek penting lain dalam kepemimpinan perempuan. Melalui halaqah guru, kajian kitab lanjutan, serta kesempatan mengikuti forum ilmiah eksternal, para ustadzah diberi ruang untuk meningkatkan kapasitas akademik dan spiritual. Strategi ini memperlihatkan bahwa pemimpin perempuan berupaya mencetak guru yang tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga menjadi teladan moral dan intelektual. Ibu Nyai menyampaikan:

“Bagi para ustadzah, pesantren memberikan ruang untuk terus berkembang melalui halaqah khusus guru, kajian kitab lanjutan, serta kesempatan untuk ikut serta dalam forum keilmuan di luar pesantren.”¹¹¹

¹¹¹ Hj. Alusiah Ilmi, “Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 12 September 2025.

Dalam bidang kurikulum, strategi pengelolaan dilakukan melalui pembentukan tim kajian kurikulum yang aktif melakukan review dan pengembangan silabus. Ibu Nyai juga mendorong inovasi dengan memasukkan materi kontemporer seperti literasi digital, kewirausahaan syariah, dan bahasa asing tanpa mengurangi porsi pendidikan agama.

“Ibu Nyai sangat proaktif. Beliau membentuk tim khusus untuk kajian kurikulum, mendorong kami memasukkan materi-materi baru seperti literasi digital, entrepreneurship syariah, dan bahasa asing, tanpa mengurangi porsi pendidikan agama.”¹¹²

Pengembangan ustadzah juga menjadi perhatian utama. Para guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan bahkan studi lanjut. Strategi ini memperkuat kapasitas profesional ustadzah, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

“Sangat didukung. Setiap tahun, Ibu Nyai mengalokasikan dana untuk pelatihan guru, beliau juga mendorong kami untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.”

Tidak hanya santriwati, kepemimpinan Ibu Nyai juga memberikan dukungan besar bagi para guru. Guru merasa difasilitasi untuk berkembang melalui workshop, pelatihan, hingga bimbingan khusus yang mendukung profesionalisme mereka. Pendekatan ini membuat guru semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

“Sangat mendukung. Semua rekan guru juga baru saja selesai mengikuti workshop tentang pembekalan fungsi guru sebagai bimbingan konseling, dengan tema 7 Jurus BK Hebat.”

Lebih jauh, gaya kepemimpinan Ibu Nyai juga menginspirasi guru untuk terus berkembang.

¹¹² Nurul Uyun, “Wakamad Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 12 September 2025.

“Cukup besar. Beliau itu sosok yang teladan dan punya semangat tinggi. Saya pribadi merasa terinspirasi untuk terus mengembangkan diri, apalagi melihat Ibu Nyai yang juga tidak berhenti belajar.”¹¹³

Meskipun santriwati tidak berbicara langsung tentang pengembangan guru, dari sudut pandang mereka terlihat bahwa strategi pengelolaan juga mencakup gaya kepemimpinan yang membimbing. Ketegasan yang dipadukan dengan kesabaran membuat guru maupun santri merasa terbimbing tanpa kehilangan motivasi.

Strategi pengembangan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri menunjukkan komitmen kuat kepemimpinan Ibu Nyai Dra. Hj. Alusiah Ilmi dalam membangun kapasitas guru secara akademik, profesional, dan spiritual. Melalui pelatihan, halaqah, inovasi kurikulum, serta keteladanan pribadi, beliau berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang progresif dan inspiratif, sehingga para ustadzah tumbuh sebagai pendidik yang berilmu, berakhlak, dan berdaya dalam mendukung kemajuan pesantren.

4) Pengembangan Instansi Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Pesantren juga mengembangkan strategi melalui pendekatan kesetaraan kualitas pendidikan serta penguatan loyalitas ustadzah. Santriwati memperoleh fasilitas setara dengan santri laki-laki, sedangkan ustadzah didukung dengan iklim kerja yang profesional dan penuh penghargaan. Selain itu, pesantren menekankan pentingnya pengalaman kewirausahaan dengan melibatkan santriwati dalam koperasi pesantren. Semua ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya fokus pada aspek akademik dan spiritual, tetapi juga pada pemberdayaan sosial-ekonomi. Beliau menegaskan:

¹¹³ Hildawati, “Guru Sharaf Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 6 September 2025.

“Kami memastikan kesetaraan kualitas melalui standar yang sama, Fasilitas asrama, ruang kelas, masjid, dan perpustakaan untuk santriwati selalu diupayakan setara atau bahkan lebih baik. Kami juga memberikan pelatihan yang sama dan kesempatan pengembangan karier yang adil untuk semua pengajar.”

"Komitmen dan loyalitas ditingkatkan melalui beberapa hal: pertama, memberikan lingkungan kerja yang suportif dan profesional. Kedua, memberikan penghargaan yang layak, baik secara finansial maupun non-finansial (misalnya, kesempatan studi lanjut atau apresiasi). Ketiga, menciptakan ikatan kekeluargaan yang kuat antar sesama ustadzah dan pimpinan, serta memberikan perhatian terhadap kesejahteraan pribadi dan keluarga mereka."

“Kami memiliki Koperasi Santriwati yang menjadi wadah mereka belajar mengelola usaha. Kami juga menghubungkan mereka dengan mentor-mentor wirausaha perempuan dari luar pesantren.”¹¹⁴

Strategi komunikasi kepemimpinan Ibu Nyai memperkuat jejaring internal dan eksternal. Dengan forum rutin bersama ustadzah, santriwati, dan wali santri, arah pesantren dijalankan secara partisipatif. Strategi komunikasi yang lembut namun tegas membuat seluruh pihak merasa memiliki peran dalam pengembangan pesantren.

“Sangat efektif. Ibu Nyai memiliki cara komunikasi yang lembut namun tegas. Beliau sering mengadakan pertemuan rutin dengan ustadzah, forum diskusi dengan santri, dan juga sesi tatap muka dengan wali santri.”

Ustadzah Nurul Uyun juga menambahkan:

"Ibu Nyai sangat aktif. Beliau menjalin hubungan baik dengan pemerintah daerah, Kementerian Agama, Kami sering diajak berpartisipasi dalam program-program pemerintah. Seperti ikut aktif dalam kegiatan hari santri yang diadakan pemerintah daerah."¹¹⁵

Kepemimpinan perempuan juga ditunjukkan dalam manajemen organisasi yang partisipatif dan adil. Beban kerja guru dikelola secara efisien dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, menciptakan suasana kebersamaan dalam pengelolaan pesantren.

¹¹⁴ Hj. Alusiah Ilmi, “Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 12 September 2025.

¹¹⁵ Nurul Uyun, “Wakamad Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 12 September 2025.

“Secara umum, adil dan efisien. Beliau punya tim manajemen yang kuat yang membantu dalam pembagian tugas. Jika ada tugas tambahan, beliau biasanya akan berdiskusi dan melihat kapasitas guru/staf.”¹¹⁶

Santriwati juga menyoroti strategi komunikasi Ibu Nyai yang terbuka, baik dalam keseharian maupun saat ada permasalahan. Sikap mudah diajak bicara dan kesediaan mendengar membuat mereka merasa dihargai. Pendekatan ini menjadi bentuk kepemimpinan partisipatif yang membangun kepercayaan diri santriwati.

“Beliau mudah diajak bicara, bahkan santri bisa menyampaikan masalah pribadi kepada beliau.”

Kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri terbukti mampu membangun kemitraan dan jejaring yang kuat melalui prinsip kesetaraan, komunikasi partisipatif, serta pemberdayaan sosial-ekonomi. Ibu Nyai Dra. Hj. Alusiah Ilmi berhasil menciptakan lingkungan pesantren yang profesional, adil, dan suportif bagi ustadzah dan santriwati, sehingga tercipta sinergi antara penguatan spiritual, akademik, dan kemandirian ekonomi dalam pengembangan pesantren.

C. Pembahasan

1. Strategi Pengelolaan Pemimpin Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi Putri

Kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri menunjukkan pola pengelolaan yang strategis, adaptif, dan berorientasi pada pemberdayaan. Keduanya menggambarkan dinamika baru dalam dunia pendidikan islam, di mana perempuan tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penggerak, inovator, dan pengambil keputusan

¹¹⁶ Hildawati, “Guru Sharaf Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri,” 6 September 2025.

strategis. Hal ini selaras dengan latar belakang penelitian, yang menyoroti perlunya pengakuan terhadap kontribusi perempuan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam. Dalam konteks pesantren yang identik dengan kepemimpinan laki-laki, munculnya pemimpin perempuan menjadi bukti transformasi sosial dan kultural yang penting, sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan bahwa pesantren modern kini menuntut kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan berbasis nilai.

Dalam konteks pesantren yang secara historis identik dengan kepemimpinan laki-laki, munculnya pemimpin perempuan menjadi bukti transformasi sosial dan kultural yang penting, sebagaimana dijelaskan oleh Muniroh (2023) bahwa perempuan dalam pesantren modern berperan sebagai agen moderasi dan inovasi pendidikan islam. Karakteristik kepemimpinan mudirah dan kepala sekolah Strategi pengelolaan yang dijalankan oleh para pemimpin perempuan mencakup Kepemimpinan dengan gaya transformasional dan partisipatif yang didasarkan pada konsep pendekatan emosional menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan struktural, tetapi juga oleh kecerdasan emosional pemimpin dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna dengan anggota organisasi. Karakteristik gaya kepemimpinan transformasional yang bersifat visioner, inspiratif, komunikatif, empatik, dan adaptif mencerminkan kepemimpinan yang mampu memotivasi serta menggerakkan individu untuk berkontribusi secara optimal. Dalam peranannya sebagai agen perubahan, pemimpin transformasional dan partisipatif menerapkan strategi pengambilan keputusan kolektif yang melibatkan seluruh unsur organisasi, melakukan pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembinaan dan pengembangan

kompetensi, serta mendorong inovasi program dan pengembangan instansi secara berkelanjutan, sehingga organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan dan mencapai tujuan secara efektif dan berkesinambungan. menunjukkan keselarasan antara nilai-nilai islam, pendekatan manajerial modern, dan prinsip kepemimpinan transformasional.¹¹⁷ Dengan demikian, pola kepemimpinan perempuan di kedua pesantren bukan hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menanamkan nilai spiritual, moral, dan sosial yang berkelanjutan, sesuai dengan konsep *value-based* dan *prophetic leadership*.¹¹⁸

a. Visi dan Misi Kepemimpinan

Kedua pesantren memiliki visi yang menekankan pembentukan generasi muslimah berilmu, berakhlak, dan berdaya saing. Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, visi diarahkan pada keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan kepedulian lingkungan; sementara di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, visi difokuskan pada pemberdayaan santriwati dan ustadzah sebagai motor peradaban islam.

Temuan ini sejalan dengan latar belakang penelitian, yang menekankan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan islam tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi dari kemampuannya membentuk insan berkarakter dan berdaya guna. Para pemimpin perempuan di kedua pesantren mempraktikkan teori manajemen pendidikan islam (POAC) menurut George R. Terry, terutama pada

¹¹⁷ Nguyen, T. T. dkk., "Effect of transformational-leadership style and management control system on managerial performance"; Samimi, "What is strategic leadership? Developing a framework for future research."

¹¹⁸ Armila dkk., "Application of Prophetic Democratic Leadership Mudirah at Pondok Pesantren Tahfiz Putri Khoiro Ummah Yogyakarta."

aspek *planning* (perencanaan) dan *actuating* (penggerakan), di mana visi dijadikan pedoman kolektif untuk mengarahkan semua program lembaga.

Penekanan terhadap visi partisipatif memperkuat pandangan Eagly dan Heilman (2016)¹¹⁹ bahwa kepemimpinan perempuan sering kali menampilkan orientasi kolaboratif dan komunikatif yang lebih kuat dibandingkan model kepemimpinan hierarkis. Dalam konteks pesantren, hal ini tampak pada cara mudirah menginternalisasikan visi melalui keteladanan, musyawarah, dan komunikasi terbuka, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Sari & Riani (2021)¹²⁰ tentang kepemimpinan empatik dalam lembaga pendidikan.

b. Strategi Pengembangan Santriwati

Pengembangan santriwati menjadi prioritas strategis dalam kepemimpinan di kedua pesantren. Di Darul Hijrah, santriwati didorong untuk aktif dalam organisasi, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan pengembangan diri seperti OSDA dan pramuka. Sementara di Darul Ilmi, pengembangan santriwati dilakukan melalui kurikulum terpadu yang menggabungkan ilmu agama, literasi digital, kewirausahaan syariah, dan pembinaan akhlak.

Strategi ini menunjukkan penerapan pemberdayaan berbasis partisipasi (*participative leadership*) dan pendidikan holistik, di mana santriwati bukan sekadar peserta didik, tetapi subjek pembelajaran dan calon pemimpin. Dalam latar belakang penelitian, disebutkan bahwa tantangan kepemimpinan pesantren modern adalah bagaimana mencetak santriwati yang tidak hanya salehah secara moral,

¹¹⁹ Eagly, A. H., dan Heilman, M. E., "Gender and leadership: Introduction to the special issue."

¹²⁰ Sari dan Riani, "Kepemimpinan empatik kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru."

tetapi juga adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Kedua pesantren telah menjawab tantangan ini dengan memberikan ruang aktualisasi bagi santriwati untuk berorganisasi, memimpin kegiatan, dan mengembangkan life skills.

Secara teoritis, pendekatan ini mengukuhkan hasil penelitian Byrd (2020)¹²¹ dan Lestari & Hidayat (2020)¹²² yang menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan berperan penting dalam membangun budaya kolaboratif dan pemberdayaan berbasis komunitas. Dengan memberi ruang aktualisasi bagi santriwati untuk berorganisasi dan memimpin kegiatan, kedua pesantren telah menerapkan prinsip *empowerment leadership* secara kontekstual dan islami.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu seperti Rifa'i & Diyah¹²³ (2019) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan efektif dalam menciptakan model pendidikan berbasis pemberdayaan. Demikian pula, hasil penelitian Fitriyani¹²⁴ (2020) menunjukkan bahwa pesantren yang dipimpin perempuan lebih menonjol dalam menumbuhkan partisipasi santriwati dan memperluas akses terhadap pendidikan berbasis karakter. Strategi yang diterapkan di Darul Hijrah dan Darul Ilmi menjadi bukti empiris atas teori tersebut.

c. Strategi Pengembangan Ustadzah/Guru

Kualitas lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari kapasitas pendidiknya. Di kedua pesantren, kepemimpinan perempuan menempatkan pemberdayaan ustadzah

¹²¹ Byrd, *Social justice and women's leadership: Historical and contemporary perspectives*.

¹²² Lestari dan Hidayat, "Kepemimpinan perempuan berbasis nilai kekeluargaan dalam meningkatkan budaya kerja kolaboratif guru."

¹²³ Rifa'i dan Diyah, "Agensi Perempuan Dalam Manajemen Pendidikan Madrasah."

¹²⁴ Fitriyani, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar," *JURNAL AKSELERASI PENDIDIKAN* 4, no. 2 (2020), <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=3246>.

sebagai prioritas jangka panjang. Di Darul Hijrah, strategi dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, MGMP, workshop, serta penganggaran khusus untuk pengembangan kompetensi. Di Darul Ilmi, strategi dilakukan melalui halaqah guru, forum ilmiah, dan pengembangan kurikulum inovatif.

Pendekatan ini memperlihatkan penerapan teori *transformational leadership* dalam konteks manajemen pendidikan, di mana pemimpin berperan sebagai fasilitator perubahan dan mentor bagi bawahannya. Temuan ini berkaitan erat dengan latar belakang penelitian yang menyoroti pentingnya peningkatan kapasitas tenaga pendidik perempuan di pesantren agar mampu menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Dalam kerangka POAC, strategi ini mencakup unsur *organizing* dan *actuating*,¹²⁵ di mana pemimpin memastikan struktur kerja yang efektif sekaligus mendorong semangat kolektif. Temuan ini memperkuat pandangan Ospina et al.¹²⁶ bahwa kepemimpinan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan kerja berbasis empati dan saling percaya, terutama dalam lembaga yang memiliki nilai spiritual kuat seperti pesantren.

Hasil ini juga menguatkan temuan Nguyen et al.¹²⁷ (2024) dan Samimi¹²⁸ (2022) yang menekankan bahwa kepemimpinan transformatif mendorong peningkatan profesionalisme melalui dukungan, motivasi, dan otonomi kerja.

¹²⁵ E. Sari dan R. Handoko, "Dampak Pengakuan dan Penghargaan Terhadap Kepuasan dan Iklim Organisasi Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 78–92.

¹²⁶ Ospina, S. M. dkk., "Collective dimensions of leadership: Connecting theory and method."

¹²⁷ Nguyen, T. T. dkk., "Effect of transformational-leadership style and management control system on managerial performance."

¹²⁸ Samimi, "What is strategic leadership? Developing a framework for future research."

Dalam konteks pesantren, strategi ini memperlihatkan keseimbangan antara ketegasan manajerial dan kelembutan emosional. Karakteristik yang menurut Nurhalimah & Wibowo¹²⁹ (2024), merupakan keunggulan khas kepemimpinan perempuan. Dengan demikian, pengembangan ustadzah di kedua pesantren membuktikan bahwa kepemimpinan perempuan mampu menciptakan iklim kerja kolaboratif, adil, dan produktif.

d. Pengembangan Instansi Pondok Pesantren

Kedua pesantren memperlihatkan orientasi keluar (*outward looking*) yang kuat melalui pembangunan jejaring eksternal dan kolaborasi strategis. Darul Hijrah menjalin kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan untuk memperluas akses pelatihan dan beasiswa, sedangkan Darul Ilmi mengembangkan koperasi santriwati dan jejaring kewirausahaan yang melibatkan mentor eksternal. Strategi ini memperlihatkan penerapan teori *strategic leadership* dan *collaborative leadership*¹³⁰, di mana pemimpin efektif adalah mereka yang mampu mengelola sumber daya internal sekaligus membangun hubungan eksternal yang produktif.

Keterkaitan dengan latar belakang penelitian tampak pada tantangan modernisasi pesantren, yang menuntut kolaborasi dengan berbagai pihak agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Para pemimpin perempuan di kedua pesantren menunjukkan kemampuan adaptif untuk menghubungkan nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan modernitas.

¹²⁹ Nurhalimah dan Wibowo, "Strategi kepemimpinan dan efektivitas organisasi: Studi literatur."

¹³⁰ Archer, D., dan Cameron, A., *Collaborative leadership: Building relationships, handling conflict and sharing control* (2nd ed.).

Pendekatan ini sejalan dengan teori *strategic leadership* dan *collaborative leadership*,¹³¹ di mana efektivitas pemimpin diukur dari kemampuannya menghubungkan sumber daya internal dengan peluang eksternal secara produktif. Dalam perspektif kepemimpinan islam, hal ini juga merefleksikan nilai amanah dan fathanah dalam mengelola kemitraan yang membawa maslahat luas bagi lembaga.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Suryani dan Yuliejantiningsih¹³² (2021), yang menemukan bahwa kepemimpinan perempuan di lembaga islam modern cenderung unggul dalam membangun kolaborasi berbasis empati dan komunikasi partisipatif. Dukungan keluarga, sistem organisasi pesantren yang demokratis, serta komunikasi yang terbuka menjadi faktor internal yang memperkuat efektivitas strategi kemitraan tersebut.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi Putri mencerminkan integrasi antara teori manajemen pendidikan islam (POAC), *transformational leadership*, dan *value-based leadership*.

Hasil penelitian ini relevan dengan latar belakang yang menyoroti pergeseran paradigma kepemimpinan pesantren dari pola patriarkal menuju model partisipatif dan kolaboratif yang memberi ruang besar bagi perempuan. Kepemimpinan perempuan di Pondok Darul Hijrah dan Darul Ilmi Putri membuktikan bahwa perempuan memiliki kapasitas strategis, spiritual, dan manajerial dalam

¹³¹ Samimi, "What is strategic leadership? Developing a framework for future research"; Archer, D., dan Cameron, A., *Collaborative leadership: Building relationships, handling conflict and sharing control* (2nd ed.).

¹³² Suryani dan Yuliejantiningsih, "Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru."

mengembangkan lembaga pendidikan islam yang kompetitif, adaptif, dan berkarakter.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya setara dengan laki-laki dalam hal efektivitas, tetapi justru menawarkan pendekatan kepemimpinan yang lebih empatik, komunikatif, dan berbasis nilai. Hal ini sesuai dengan pandangan Ospina et al.¹³³ (2020) tentang kepemimpinan emosional dan kolaboratif yang efektif dalam organisasi berbasis komunitas.

Dengan demikian, baik Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri maupun Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri menjadi representasi konkret dari kepemimpinan perempuan islam modern. Kepemimpinan yang tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbing; tidak hanya memimpin secara formal, tetapi juga menumbuhkan nilai, karakter, dan kemandirian dalam seluruh komponen lembaga.

1) Pengembangan Terhadap Guru/Ustadzah

Kepemimpinan perempuan juga efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan loyalitas ustadzah. Di kedua pesantren, pemimpin perempuan menciptakan iklim kerja yang kolaboratif, partisipatif, dan suportif, sebagaimana dijelaskan dalam Manajemen Pendidikan Islam (Engkoswara & Komariah, 2010).

Di Darul Hijrah Putri, para pemimpin perempuan melibatkan guru dan ustadzah dalam pengambilan keputusan, memberikan ruang inovasi, dan mengadakan pelatihan profesional secara berkelanjutan. Hal ini mencerminkan

¹³³ Ospina, S. M. dkk., "Collective dimensions of leadership: Connecting theory and method."

teori Manajemen Pendidikan Islam¹³⁴, di mana peningkatan kompetensi guru menjadi inti keberhasilan lembaga pendidikan.

Sementara di Darul Ilmi Putri, Ibu Nyai Alusiah menerapkan supervisi akademik yang berorientasi pembinaan, bukan kontrol. Pendekatan ini sesuai dengan *Value-Based Leadership*, di mana kepemimpinan berbasis kasih dan penghargaan membangun loyalitas dan motivasi bawahan. Guru merasa didampingi, bukan diawasi, sehingga tumbuh kesadaran profesional yang tinggi.

Temuan ini selaras dengan teori *Transformational Leadership* (Northouse, 2021; Yukl, 2013) yang menegaskan bahwa pemimpin efektif mendorong perubahan perilaku melalui komunikasi empatik, kepercayaan, dan partisipasi. Dalam konteks islam, nilai ini juga berkaitan dengan konsep musyawarah dan *ukhuwah fi al-amal*, yakni bekerja dalam kebersamaan sebagai ibadah. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan Usriyah (2020) yang menemukan bahwa nyai berperan sebagai penggerak perubahan, komunikator, dan pembina profesional guru di pesantren. Sementara Wahyuni dkk. (2023) mencatat bahwa kepemimpinan perempuan yang kolaboratif meningkatkan solidaritas dan kinerja tim di lembaga pendidikan islam.

Dengan demikian, kepemimpinan perempuan berperan penting dalam menumbuhkan profesionalisme dan loyalitas tenaga pendidik melalui komunikasi spiritual, musyawarah, dan keteladanan moral.

¹³⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Alfabeta, 2010).

2) Pengembangan Terhadap Budaya Pesantren

Efektivitas kepemimpinan perempuan juga tampak pada keberhasilan mereka menjaga dan memperkuat budaya pesantren yang religius, disiplin, dan kekeluargaan. Di Darul Hijrah Putri, pemimpin perempuan menanamkan nilai-nilai inti seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan kebersamaan melalui keteladanan nyata. Setiap kebijakan disampaikan dengan kelembutan namun berprinsip tegas, menciptakan keseimbangan antara rahmah dan hikmah.

Sedangkan di Darul Ilmi Putri, budaya religius dipertahankan melalui pembiasaan kegiatan spiritual seperti halaqah, qiyamul lail, dan kajian kitab klasik. Ibu Nyai Alusiah tidak hanya memerintah, tetapi hadir langsung bersama santri dalam kegiatan, mencontohkan kesederhanaan dan kesabaran.

Hal ini mencerminkan teori *Exemplary Leadership* (Kouzes & Posner, 2012) bahwa teladan pemimpin adalah instrumen paling kuat dalam membentuk budaya organisasi. Dalam konteks islam, konsep ini identik dengan prinsip uswah hasanah yang telah dijelaskan dalam teori Kepemimpinan Pendidikan Islam.

Budaya religius yang dibangun di kedua pesantren menjadi bukti penerapan teori *Organizational Culture* (Schein, 2010) bahwa nilai dan perilaku pemimpin menentukan karakter lembaga. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan berfungsi sebagai “penjaga nilai” (*guardian of values*) sekaligus “penggerak perubahan” (*agent of change*), sesuai dengan teori Burns (1978) tentang kepemimpinan transformasional yang mentransformasi budaya organisasi tanpa kehilangan identitas.

Penelitian Ambarwati (2022) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di pesantren berperan penting dalam menanamkan nilai moderasi, toleransi, dan keikhlasan dalam budaya organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan di Darul Hijrah dan Darul Ilmi tidak hanya menjaga tradisi keislaman pesantren, tetapi juga mentransformasikannya menjadi budaya organisasi yang dinamis, spiritual, dan produktif.

3) Pengembangan Terhadap Daya Saing Institusi

Efektivitas kepemimpinan perempuan juga tampak pada keberhasilan pesantren dalam meningkatkan daya saing di tengah kemajuan global. Di Darul Hijrah Putri, pemimpin perempuan menerapkan manajemen profesional yang mengintegrasikan inovasi kurikulum, pelatihan santriwati, serta kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan dan pemerintah. Program seperti Rumah Literasi Santriwati dan pelatihan kewirausahaan islami memperkuat citra pesantren sebagai lembaga adaptif dan visioner.

Di Darul Ilmi Putri, Ibu Nyai Alusiah menekankan pentingnya literasi digital, kewirausahaan syariah, dan penguatan karakter santriwati sebagai calon pemimpin perempuan. Upaya ini mencerminkan penerapan *Adaptive Leadership* (Heifetz, 2009), kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan eksternal sambil mempertahankan nilai inti lembaga.

Kedua pesantren juga berhasil memperkuat daya saing melalui kolaborasi dan inovasi, sesuai dengan teori Manajemen Strategis Pendidikan yang menekankan pentingnya visi jangka panjang dan adaptasi terhadap tuntutan lingkungan. Penelitian Wahyuni dkk. (2023) dan Fatmawati (2021) menunjukkan bahwa

pemimpin perempuan di pesantren berperan penting sebagai agen inovasi yang adaptif terhadap modernisasi pendidikan Islam. Hasil ini juga memperkuat temuan Maesaroh (2024) bahwa kepemimpinan perempuan berkontribusi pada reputasi dan daya saing lembaga melalui penguatan nilai spiritual dan inovasi program.

Dari perspektif latar belakang penelitian, capaian ini merealisasikan harapan bahwa perempuan pemimpin di pesantren bukan hanya menjaga kesinambungan tradisi, tetapi juga membawa pesantren menuju pendidikan islam modern yang berdaya saing tinggi dan berakar kuat pada nilai-nilai spiritual.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Darul Ilmi Putri memiliki efektivitas tinggi dalam menjaga mutu pendidikan dan meningkatkan daya saing lembaga. Melalui keteladanan moral, kecerdasan emosional, dan visi pemberdayaan, mereka berhasil menerapkan model kepemimpinan yang transformasional, berbasis nilai, dan adaptif.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat teori *Transformational Leadership*, *Value-Based Leadership*, dan *Adaptive Leadership* sebagai model kepemimpinan yang selaras dengan prinsip Kepemimpinan Pendidikan Islam. Secara empiris, penelitian ini mendukung hasil studi terdahulu yang menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu, profesionalitas, dan daya saing lembaga pendidikan islam.

Kepemimpinan perempuan bukan sekadar pelengkap dalam sistem pendidikan pesantren, tetapi merupakan pilar strategis transformasi pendidikan islam modern yang menyeimbangkan tradisi dan inovasi, spiritualitas dan

profesionalitas, serta kasih sayang dan ketegasan dalam menjalankan amanah kepemimpinan.